

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

*The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language.*

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Pages**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 108	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR ENDED**

PT JAYA AGRA WATTIE, TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama** : Harijadi Soedarjo
Alamat kantor : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta, Indonesia

Alamat rumah : Jl. Puri Sakti I Buntu No 9A
Cipete selatan-Cilandak
Jakarta Selatan, Indonesia

Nomor Telepon : 021 - 7664668
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Harli Wijayadi
Alamat kantor : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta, Indonesia

Alamat rumah : APT. Mediterania G R 1
TWR B-23 E/K, Tanjung Duren
Selatan - Grogol Pertamburan
Jakarta Barat, Indonesia

Nomor Telepon : 0813-52269333
Jabatan : Direktur Keuangan

- Name** : Harijadi Soedarjo
Office address : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta, Indonesia

Residential address : Jl. Puri Sakti I Buntu No 9A
Cipete selatan-Cilandak
Jakarta Selatan, Indonesia

Telephone : 021 - 7664668
Title : President Director
- Name** : Harli Wijayadi
Office address : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta, Indonesia

Residential address : APT. Mediterania G R 1
TWR B-23 E/K, Tanjung Duren
Selatan - Grogol Pertamburan
Jakarta Barat, Indonesia

Telephone : 0813-52269333
Title : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak;

We are responsible for the preparation and presentation of PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's consolidated financial statements;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

The PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

a. All information in the PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;


b. PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak.


We are responsible for PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made in all truth.

Jakarta, 2 April 2026 / April 2, 2026
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Harijadi Soedarjo
Direktur Utama/President Director


Harli Wijayadi
Direktur Keuangan/Finance Director





Laporan Auditor Independen

**Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-
2/1/IV/2026**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT JAYA AGRA WATTIE Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

**Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-
2/1/IV/2026**

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors*
PT JAYA AGRA WATTIE Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Jaya Agra Wattie Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami kerugian berulang pada tahun-tahun sebelumnya, dan mengalami defisit sebesar Rp 1.837.660 juta pada tanggal 31 Desember 2025. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements, the Group has incurred recurring losses in prior years, and has an accumulated deficit of Rp 1,837,660 million as at December 31, 2025. These conditions, along with other matters as disclosed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan

Lihat Catatan 3u (Informasi kebijakan akuntansi material - Pengakuan pendapatan dan beban) dan Catatan 26 (Penjualan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan Grup terutama berasal dari penjualan produk minyak dan biji sawit, karet, teh, kopi dan lainnya, yang diakui pada saat pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, pendapatan dari penjualan tersebut sebesar Rp 1.741.937 juta.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section, we have determined the matters described below to be the key audit matters to be communicated in our report.

The key audit matters in our audit are identified as follows:

1. Revenue recognition

Refer to Note 3u (Material accounting policy information - Revenue and expense recognition) and Note 26 (Sales) to the consolidated financial statements.

The Group's revenue is primarily derived from the sale of palm oil and kernel, rubber, tea, coffee, and other products, which are recognized when control of the goods is transferred to customers. For the year ended December 31, 2025, revenue from such sales amounted to Rp 1,741,937 million.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

1. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Kami mengidentifikasi pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena signifikannya terhadap laporan keuangan konsolidasian serta adanya risiko *inherent* atas pengakuan pendapatan yang tidak tepat, khususnya mengingat tingginya volume transaksi.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melaksanakan prosedur audit sebagai berikut, antara lain:

- Memperoleh pemahaman atas proses pengakuan pendapatan Grup;
- Menguji desain, implementasi dan efektivitas operasional pengendalian internal utama atas pendapatan;
- Menginspeksi kontrak pelanggan, secara uji petik untuk menilai kesesuaian pengakuan pendapatan;
- Melakukan pengujian substantif atas transaksi pendapatan dengan mencocokkan dengan kontrak, dokumen pengiriman, faktur dan bukti penerimaan kas;
- Meninjau jurnal manual terkait pendapatan;
- Melakukan prosedur analitis untuk mengidentifikasi fluktuasi yang tidak biasa;
- Melakukan pengujian pisah batas atas transaksi sebelum dan sesudah tanggal pelaporan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Key Audit Matters (continued)

1. Revenue recognition (continued)

We identified revenue recognition as a key audit matter due to its significance to the consolidated financial statements and the inherent risk of inappropriate revenue recognition, particularly given the high volume of transactions.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following audit procedures, among others:

- *Obtained an understanding of the Group's revenue recognition process;*
- *Tested the design, implementation and operating effectiveness of key internal controls over revenue;*
- *Inspected customer contracts, on a sample basis to assess the appropriateness of revenue recognition;*
- *Performed substantive testing of revenue transactions by agreeing recorded amount to supporting documents such as contract, delivery documents, invoice and cash receipts;*
- *Reviewed manual journal entries relating to revenue;*
- *Performed analytical procedures to identified unusual fluctuations;*
- *Performed cut-off testing on transactions recorded before and after the reporting date.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

2. Penilaian penurunan nilai tanaman belum menghasilkan

Lihat Catatan 3r (Informasi kebijakan akuntansi material - Penurunan nilai aset non-keuangan), Catatan 4 (Pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi - Penurunan nilai aset non-keuangan) dan Catatan 11b (Tanaman produktif - Tanaman belum menghasilkan) pada laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 236, Penurunan Nilai Aset mensyaratkan manajemen untuk melakukan penilaian pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, manajemen diharuskan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat tanaman belum menghasilkan Grup adalah sebesar Rp 1.155.540 juta yang mewakili 29,2% dari total aset Grup. Pada tahun berjalan, Grup mengakui rugi penurunan nilai atas tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 18.509 juta.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Key Audit Matters (continued)

2. Impairment assessment of immature plantations

Refer to Note 3r (Material accounting policy information - Impairment of non-financial assets), Note 4 (Critical accounting judgements and key sources of estimation uncertainty - Impairment of non-financial assets) and Note 11b (Bearer plants - Immature plantations) to the consolidated financial statements.

PSAK 236, Impairment of Assets requires management to perform assessment at the end of each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, management is required to estimate the recoverable amount of the assets.

As at December 31, 2025, the carrying amount of the Group's immature plantations amounted to Rp 1,155,540 million which represents 29.2% of the Group's total assets. During the year, the Group recognized an impairment loss on immature plantations amounting to Rp 18,509 million.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

2. Penilaian penurunan nilai tanaman belum menghasilkan (lanjutan)

Penentuan jumlah terpulihkan dilakukan berdasarkan estimasi nilai pakai menggunakan model arus kas terdiskonto. Penilaian ini melibatkan pertimbangan dan estimasi signifikan, termasuk asumsi atas harga komoditas, tingkat produksi, biaya pengembangan hingga tanaman menghasilkan serta tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap jumlah terpulihkan dan jumlah rugi penurunan nilai yang diakui. Oleh karena itu, kami mengidentifikasi area ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melaksanakan prosedur audit sebagai berikut, antara lain:

- Menilai indikator penurunan nilai yang telah diidentifikasi oleh manajemen;
- Menguji data yang mendasari jumlah tercatat tanaman belum menghasilkan;
- Mengevaluasi model arus kas terdiskonto yang digunakan dalam menentukan nilai pakai;
- Menilai kewajaran asumsi utama dengan membandingkan dengan data historis dan data eksternal;
- Melakukan analisis sensitivitas atas asumsi utama, terutama tingkat diskonto;
- Menilai kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Key Audit Matters (continued)

2. Impairment assessment of immature plantations (continued)

The recoverable amount is determined based on value in use calculations using discounted cash flow models. This assessment involves significant judgement and estimation, including assumptions on commodity prices, production volumes, development cost to maturity, and discount rates. Changes in these assumptions could have a significant impact on the recoverable amount and the impairment loss recognized. Accordingly, we identified this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following audit procedures, among others:

- *Assessed the impairment indicators identified by management;*
- *Tested the underlying data used in determining the carrying amount of immature plantations;*
- *Evaluated the discounted cash flow model to determine value in use;*
- *Assessed the reasonableness of key assumptions by comparing them with historical and external data;*
- *Performed sensitivity analyses on key assumptions, particularly the discount rate;*
- *Evaluated the adequacy of disclosures in the consolidated financial statements.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's consolidated financial reporting process.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate to the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-2/1/IV/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-
2/1/IV/2026 (lanjutan)**

***Report No. 00786/2.1133/AU.1/01/1692-
2/1/IV/2026 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Consolidated Financial Statements
(continued)***

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

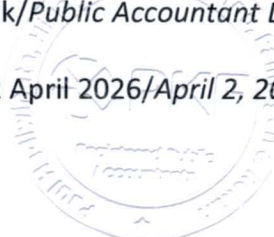
Riva Utama Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 1692*

2 April 2026/*April 2, 2026*



00786



**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024 *)</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	14.315.228.908	5,36,37	5.849.804.840	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	152.873.748.754	6,36,37	136.809.302.371	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	5.758.930.372	36,37	3.941.696.441	<i>Other receivables - third parties - net</i>
Persediaan	175.214.362.825	7	214.489.276.526	<i>Inventories</i>
Aset biologis	143.702.919.960	8,36,39	81.993.201.705	<i>Biological assets</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	61.958.819.035	9,39	60.960.713.611	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	13.736.225.166	32	12.670.548.587	<i>Prepaid taxes</i>
Total Aset Lancar	<u>567.560.235.020</u>		<u>516.714.544.081</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma	423.933.269.057	10	424.741.249.044	<i>Plasma receivables</i>
Bibitan	12.916.609.139		12.722.586.890	<i>Nurseries</i>
Tanaman produktif		11		<i>Bearer plants</i>
Tanaman menghasilkan - neto	924.435.552.715		951.323.192.651	<i>Mature plantations - net</i>
Tanaman belum menghasilkan	1.155.540.453.386	39	1.106.246.254.200	<i>Immature plantations</i>
Aset tetap - neto	741.416.048.390	12	722.999.562.068	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Uang muka perolehan aset tetap	62.570.104.840	13	56.826.423.483	<i>Advances for purchase of property, plant and equipment</i>
Aset pajak tangguhan	13.072.838.423	32	15.746.155.604	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	59.216.135.796	14	60.256.765.403	<i>Other assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	<u>3.393.101.011.746</u>		<u>3.350.862.189.343</u>	<i>Total Non-current Assets</i>
TOTAL ASET	<u>3.960.661.246.766</u>		<u>3.867.576.733.424</u>	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 39

*) As reclassified. See Note 39

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	15,36,37	85.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	123.599.557.307	16,36,37	147.844.907.019	Trade payables - third parties
Uang muka penjualan	58.245.027.740	17	84.934.277.639	Sales advances
Utang lain-lain - pihak ketiga	13.345.858.723	18,36,37	15.566.656.442	Other payables - third parties
Utang pajak	9.017.109.571	32	10.022.376.005	Taxes payable
Akrual	44.695.032.465	19,36,37	44.868.676.011	Accruals
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		36,37		Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	224.272.809.830	20	145.102.795.223	Bank loans
Utang pembiayaan	2.822.213.050	21	-	Financing payable
Liabilitas sewa	30.059.152	12	27.793.423	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>561.027.667.838</u>		<u>533.367.481.762</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		36,37		Long-term liabilities- net of current maturities
Utang bank	689.431.401.720	20	765.226.191.865	Bank loans
Utang pembiayaan	1.235.956.050	21	-	Financing payable
Liabilitas sewa	705.786.853	12	735.846.005	Lease liabilities
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.284.331.290.639	35,36,37	1.158.062.785.135	Long-term other payables - related party
Liabilitas pajak tangguhan	18.825.709.702	32	4.640.265.324	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	53.136.750.271	22	39.560.824.212	Post-employment benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.047.666.895.235</u>		<u>1.968.225.912.541</u>	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>2.608.694.563.073</u>		<u>2.501.593.394.303</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 64.000.000.000 saham				Authorized - 64,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.232.951.842 saham	1.623.295.184.200	23	1.623.295.184.200	Issued and fully paid - 16,232,951,842 shares
Tambahan modal disetor	434.217.673.015	24	434.217.673.015	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1.123.308.278.244	24	1.107.043.960.398	Other component equity
Perubahan ekuitas entitas anak	1.640.927.303		1.640.927.303	Change in equity of subsidiaries
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	29.709.895.542		29.709.895.542	Appropriated
Belum dicadangkan	(1.867.369.654.257)		(1.837.500.699.063)	Unappropriated
Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.344.802.304.047		1.358.406.941.395	Net equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	7.164.379.646	25	7.576.397.726	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	<u>1.351.966.683.693</u>		<u>1.365.983.339.121</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.960.661.246.766</u>		<u>3.867.576.733.424</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENJUALAN	1.741.937.139.009	26	1.070.773.284.944	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1.528.976.100.746)</u>	27	<u>(960.437.628.497)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>212.961.038.263</u>		<u>110.335.656.447</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(32.452.234.118)	28	(22.403.155.177)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(37.481.517.259)</u>	29	<u>(36.987.551.721)</u>	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	<u>(69.933.751.377)</u>		<u>(59.390.706.898)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>143.027.286.886</u>		<u>50.944.949.549</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(173.571.719.242)	30	(190.252.028.409)	Finance costs
Penghasilan keuangan	59.253.942		52.793.904	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - neto	<u>21.102.363.602</u>	31	<u>(60.342.088.408)</u>	Other gains (losses) - net
Beban Lain-Lain - neto	<u>(152.410.101.698)</u>		<u>(250.541.322.913)</u>	Other Expenses - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(9.382.814.812)</u>		<u>(199.596.373.364)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		32		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(2.105.478.126)		(1.969.060.638)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(18.834.810.670)</u>		<u>7.834.983.616</u>	Deferred tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - neto	<u>(20.940.288.796)</u>		<u>5.865.922.978</u>	Income Tax Benefit (Expense) - net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	<u>(30.323.103.608)</u>		<u>(193.730.450.386)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja	(8.982.041.414)	22	4.482.280.137	Remeasurements on post-employment benefits
Beban pajak tangguhan terkait	<u>1.976.049.111</u>	32	<u>(980.377.200)</u>	Related deferred income tax expense
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto Setelah Pajak	<u>(7.005.992.303)</u>		<u>3.501.902.937</u>	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(37.329.095.911)</u>		<u>(190.228.547.449)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(29.868.955.194)		(193.042.953.159)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(454.148.414)</u>		<u>(687.497.227)</u>	Non-controlling interest
Total	<u>(30.323.103.608)</u>		<u>(193.730.450.386)</u>	Total
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(36.917.077.831)		(189.550.262.390)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(412.018.080)</u>	25	<u>(678.285.059)</u>	Non-controlling interest
Total	<u>(37.329.095.911)</u>		<u>(190.228.547.449)</u>	Total
RUGI PER SAHAM DASAR	<u>(1,84)</u>	33	<u>(11,89)</u>	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent									Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Perubahan ekuitas entitas anak/ Change in equity of subsidiaries	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Neto/ Net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests			
					Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2024	1.623.295.184.200	434.217.673.015	528.921.222.172	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.644.457.745.904)	973.327.156.328	8.254.682.785	981.581.839.113	Balance as at January 1, 2024	
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(193.042.953.159)	(193.042.953.159)	(687.497.227)	(193.730.450.386)	Net loss for the year	
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	3.492.690.769	-	-	-	3.492.690.769	9.212.168	3.501.902.937	Other comprehensive income - net	
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman	35	-	574.630.047.457	-	-	-	574.630.047.457	-	574.630.047.457	Deemed contributed capital from fair value of loan	
Saldo per 31 Desember 2024	1.623.295.184.200	434.217.673.015	1.107.043.960.398	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.837.500.699.063)	1.358.406.941.395	7.576.397.726	1.365.983.339.121	Balance as at December 31, 2024	
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(29.868.955.194)	(29.868.955.194)	(454.148.414)	(30.323.103.608)	Net loss for the year	
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	(7.048.122.637)	-	-	-	(7.048.122.637)	42.130.334	(7.005.992.303)	Other comprehensive income - net	
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman	35	-	23.312.440.483	-	-	-	23.312.440.483	-	23.312.440.483	Deemed contributed capital from fair value of loan	
Saldo per 31 Desember 2025	1.623.295.184.200	434.217.673.015	1.123.308.278.244	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.867.369.654.257)	1.344.802.304.047	7.164.379.646	1.351.966.683.693	Balance as at December 31, 2025	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2024 *)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.697.928.250.807		1.030.243.140.964	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(1.293.951.580.446)	39	(858.471.597.962)	<i>Cash paid to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	(191.079.233.255)		(180.873.383.757)	<i>Cash paid to employees</i>
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	212.897.437.106		(9.101.840.755)	<i>Cash generated from (used in) operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(64.212.815)		(2.548.966.466)	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran beban bunga	(85.707.066.036)		(155.062.242.924)	<i>Interest paid</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>127.126.158.255</u>		<u>(166.713.050.145)</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada plasma	(10.900.600.018)		(48.829.284.403)	<i>Payments to plasma</i>
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(89.880.164.491)	11,38	(37.227.294.256)	<i>Disbursements for development of immature plantations</i>
Perolehan aset tetap	(71.092.526.515)	12,38	(31.159.577.323)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil klaim asuransi aset tetap	7.020.073.487	12	-	<i>Proceeds from insurance claim of property, plant and equipment</i>
Penambahan bibit	(326.991.362)		(507.320.954)	<i>Disbursements for development of nurseries</i>
Penerimaan bunga	59.253.942		52.793.904	<i>Interest received</i>
Pembayaran untuk uang muka pembelian aset tetap	(5.743.681.357)		(13.931.478.442)	<i>Payment for advances for the purchase of fixed assets</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(170.864.636.314)</u>		<u>(131.602.161.474)</u>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	54.000.000.000	38	1.270.280.000.000	<i>Proceeds from long-term other payables - related party</i>
Pembayaran utang bank	-	38	(973.146.206.301)	<i>Payments of bank loans</i>
Pembayaran utang pembiayaan	(1.768.304.450)	38	-	<i>Payment of financing payable</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(27.793.423)	38	-	<i>Payments of lease liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>52.203.902.127</u>		<u>297.133.793.699</u>	<i>Net Cash Provided by Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	8.465.424.068		(1.181.417.920)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</i>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5.849.804.840		7.031.222.760	<i>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>14.315.228.908</u>	5	<u>5.849.804.840</u>	<i>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</i>

*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 39

*) As reclassified. See Note 39

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Jaya Agra Wattie Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited, suatu perseroan terbatas yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan akta pendirian Naamlooze Vennotschap No. 157, tanggal 20 Januari 1921 dari Pieter van der Meer, Notaris di Surabaya. Telah memperoleh pengesahan dari Gubernur Jenderal Hindia Belanda, sesuai dengan Daftar Petikan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda (*Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie*) No. 69 tanggal 4 Juni 1921, dan telah didaftarkan pada Daftar Panitera Pengadilan Negeri Surabaya (*Raad van Justitie te Soerabaja*) di bawah No. 232 pada tanggal 4 Agustus 1921, dan selanjutnya telah diumumkan dalam Berita Negara (*Extra-Bijvoegsel der Javasche Courant*) No. 90 tanggal 11 November 1921, Tambahan No. 689. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 87 tanggal 27 November 2023 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal Perusahaan. Akta ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0147729 TAHUN 2023 tanggal 28 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, perindustrian, pertanian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah bertindak sebagai manajer umum dari entitas anak untuk mengatur dan mengendalikan produksi dan penjualan hasil perkebunan karet, kopi, teh, kelapa sawit dan produk-produk perkebunan lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Gedung Graha Dinamika Lt. 2, Jl. Tanah abang II No. 49-51, Jakarta, 10160.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Jaya Agra Wattie Tbk (the “Company”) was founded under the name of Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited, a limited liability company subject to the laws of the Republic of Indonesia, pursuant to the deed Naamlooze Vennotschap No. 157 dated January 20, 1921 of Pieter van der Meer, Notary in Surabaya. The Company’s establishment was approved by the Governor General of the Dutch East Indies, according to the Excerpt Decision List of the Governor General of the Dutch East Indies (*Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie*) No. 69 dated June 4, 1921, which had been listed in the Surabaya District Court Clerk List (*Raad van Justitie te Soerabaja*) under No. 232 on August 4, 1921 and was published subsequently in the State Gazette (*Extra Bijvoegsel der Javasche Courant*) No. 90 dated November 11, 1921, Supplement No. 689. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 87 dated November 27, 2023 of Yulia, S.H, Notary in Jakarta, regarding increasing the Company’s capital. This change has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0147729 TAHUN 2023 dated November 28, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is trading, industry, agriculture, and provision of services. Currently, the Company, as its main activity, acts as a general manager of its subsidiaries to manage and control the production and sales of rubber, coffee, tea, palm oil and other agriculture produce.

The Company started its commercial operations on January 20, 1921.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office address at Gedung Graha Dinamika 2nd Floor, Jl. Tanah abang II No. 49-51, Jakarta 10160.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas induk dan entitas induk terakhir

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Sarana Agro Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT GMT Kapital Asia, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Berdasarkan surat Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), selanjutnya menjadi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK), No. S-5586/BL/2011 tanggal 20 Mei 2011, penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham telah menjadi efektif. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Persetujuan Pencatatan Efek

Berdasarkan surat No. S-09997/BEI.PP1/11-2023 tertanggal 15 November 2023, dari PT Bursa Efek Indonesia, Grup telah menerima persetujuan pencatatan efek atas pencatatan saham tambahan Grup sebesar 12.458.266.342 dengan harga nominal/harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per lembar saham, dengan asal saham dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Seluruh saham Grup telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dan berlaku efektif pada tanggal 22 November 2023 sesuai surat pengumuman pencatatan dari PT Bursa Efek Indonesia.

e. Karyawan, direksi dan komisaris

Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup" masing-masing memiliki 1.831 dan 1.735 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Parent and ultimate parent

The Company's immediate parent entity is PT Sarana Agro Investama, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent entity is PT GMT Kapital Asia, also incorporated and domiciled in Indonesia.

c. Public offering of shares of the Company

Based on Capital Market Supervisory Agency - Financial Institution (Bapepam - LK), currently known as the Indonesian Financial Services Authority (OJK), letter No. S-5586/BL/2011 dated May 20, 2011, the initial public offering of 1,132,405,500 shares with nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 500 per share was deemed effective. All of the Company's shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

d. Listing of Shares Approval

Based on letter No. S-09997/BEI.PP1/11-2023 dated November 15, 2023, the Group has received securities listing approval from the Indonesian Stock Exchange for the listing of additional shares amounting to 12,458,266,342 shares with nominal value/exercise price of Rp 100 per share with shares originating from additional capital without preemptive rights. All of the Group's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange and was effective on November 22, 2023 according to the exchange announcement listing letter from the Indonesian Stock Exchange.

e. Employees, directors and commissioners

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group" have 1,831 and 1,735 employees, respectively (unaudited).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Karyawan, direksi dan komisaris (lanjutan)

e. Employees, directors and commissioners (continued)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebagai berikut:

The Company's management as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

		<u>2025 dan/and 2024</u>	
Dewan Komisaris dan Direksi			Boards of Commissioners and Directors
Komisaris Utama	Rohadi		President Commissioner
Komisaris	Muhadi		Commissioner
Komisaris Independen	Connie Teresianti H.		Independent Commissioner
Direktur Utama	Harjadi Soedarjo		President Director
Direktur	Harli Wijayadi Ryan Nurfitriandy		Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Connie Teresianti H.		Chairman
Anggota	Hamdi Effendi Jap. Budi Yarfans S.		Member

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sekretaris Perusahaan adalah Harli Wijayadi.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's secretary is Harli Wijayadi.

Ketua Satuan Kerja Audit Internal Perusahaan adalah Sahat Simamora.

The Chairman of the Internal Audit Unit of the Company is Sahat Simamora.

f. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

f. Consolidated Subsidiaries

Perusahaan memiliki langsung saham entitas anak sebagai berikut:

The Company has direct ownership interest in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha Perkebunan/ Nature of estate	Lokasi perkebunan/ Estate's location	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset dalam '000 (Sebelum eliminasi)/ Total assets in '000 (Before elimination)	
					2025 %	2024 %	2025	2024
PT Agri Bumi Sentosa (ABS)	Jakarta	Kelapa sawit dan karet/ Palm oil and rubber	Cileles, Lebak	2008	99,00	99,00	1.331.987.150	1.896.546.629
PT Kintap Jaya Wattindo (KJW)	Jakarta	Kelapa sawit dan karet/ Palm oil and rubber	Barito Kuala, Tanah Laut, Banjarmasin	2004	99,37	99,37	1.259.651.321	2.006.763.453
PT Anugerah Wattindo (AW)	Jakarta	Kelapa sawit dan karet/ Palm oil and rubber	Mekarsari Anjir Pasar Mandiangan	2016	99,68	99,68	788.538.547	819.877.774
PT Indo Java Rubber Planting Co. (IJR)	Jakarta	Karet/Rubber	Cipari, Cilacap	1907	99,90	99,90	236.728.194	532.466.882
PT Kaliduren Estates (KE)	Jakarta	Teh dan karet/ Tea and rubber	Lengkong, Sukabumi	1905	99,00	99,00	145.125.494	286.543.079
PT Perkebunan Kroewoek (PK)	Jakarta	Kopi dan karet/ Coffee and rubber	Bangsar Sari, Jember	1910	99,00	99,00	92.359.328	140.716.134
PT Bumi Prada (BP)	Jakarta	Karet/Rubber	Bayah, Lebak Banjarmasin	1993	99,98	99,98	88.228.569	88.394.498
PT Mulyaningsih (MUL)	Jakarta	Kopi dan karet/ Coffee and rubber	Pulau Laut, Kalimantan Selatan	1962	99,01	99,01	55.321.179	73.970.785
PT Banjoemas Landen (BL)	Jakarta	Karet/Rubber	Sukorambi, Jember	1910	99,00	99,00	22.458.557	25.497.474
PT Corah Mas Keputren Estates (CMK)	Jakarta	Karet/Rubber	Jeruk Legi, Cilacap	1910	99,01	99,01	23.544.178	38.751.300
PT Perkebunan Biting (PB)	Jakarta	Kopi/Coffee Karet/Rubber	Silo, Jember Panti, Jember	1918	99,00	99,00	16.882.578	22.796.005
PT Cipanyusuhan (CP)	Jakarta	Karet/Rubber	Kendal, Semarang Cimarga, Lebak	1961	99,00	99,00	17.502.737	12.760.329

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengakuisisi IJR sebesar 50,3% dengan rincian *goodwill* sebagai berikut:

	<u>2025 dan/and 2024</u>
Imbalan yang dialihkan	283.101.448.275
Nilai wajar aset neto	<u>(265.122.125.860)</u>
<i>Goodwill</i>	17.979.322.415
Akumulasi penurunan nilai	<u>(17.979.322.415)</u>
Jumlah tercatat neto	<u><u>-</u></u>

g. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada 2 April 2026.

1. GENERAL (continued)

f. Consolidated Subsidiaries (continued)

On January 1, 2011, the Company acquired a 50.3% stake in IJR, with the details of *goodwill* as follows:

Imbalance that is transferred	283.101.448.275
Fair value of net assets	<u>(265.122.125.860)</u>
<i>Goodwill</i>	17.979.322.415
Accumulated impairment losses	<u>(17.979.322.415)</u>
Net carrying value	<u><u>-</u></u>

g. Management's responsibility and approval of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by The Company's Directors on April 2, 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied amendments PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amendemen/standar yang berlaku efektif
pada tahun berjalan (lanjutan)**

- PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” - Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan amendemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STANDARDS (continued)**

**a. Amendments/standards effective in the
current year (continued)**

- PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates” - Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

**b. Standards and amendments/standards issued
not yet adopted**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

b. Standar dan amendemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 109, “Instrumen Keuangan”, PSAK 110, “Laporan Keuangan Konsolidasian” dan PSAK 207, “Laporan Arus Kas”

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 109, “Financial Instruments”, PSAK 110, “Consolidated Financial Statements” and PSAK 207, “Statement of Cash Flows”

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

b. Standar dan amendemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba atau rugi operasional.” PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, “Presentation and Disclosure in Financial Statements”

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management’s view of the company’s financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

b. Standar dan amendemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan” (lanjutan)

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba neto Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos ‘pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – neto’ dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep ‘ringkasan terstruktur yang berguna’ dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena goodwill akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan goodwill dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, “Presentation and Disclosure in Financial Statements” (continued)

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group’s consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group’s net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, foreign exchange differences currently aggregated in the line item ‘other income and other gains/(losses) – net’ in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of ‘useful structured summary’ and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

b. Standar dan amendemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

a. UKTM;

b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi - rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan

c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)

- The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:

a. MPM;

b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss - this break-down is only required for certain nature expenses; and

c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

- From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

b. Standar dan amendemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The Group’s consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority Otoritas Jasa Keuangan or (“OJK”).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group’s consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan/atau jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method, classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature and/or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and non-current classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- a. Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- c. The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- b. Rights arising from other contractual arrangements.*
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest (NCI) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. KNP lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian KNP dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

NCI may initially be measured at fair value or at the NCI proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other noncontrolling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of NCI is the amount of those interests at initial recognition plus the NCI share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the Company and to the ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, the Group shall:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup: (lanjutan)

- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam OCI atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan KNP disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas Perusahaan.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, the Group shall: (continued)

- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The carrying amounts of the Group's interest and the NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combinations (continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combinations (continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Business combinations (continued)

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in profit or loss. Goodwill on acquisitions of associates is included in investment in associates. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Goodwill (lanjutan)

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup seperti yang didefinisikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak Berelasi", sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Goodwill (continued)

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or a group of cash-generating unit for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

f. Transaction with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures", such as:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan bank

Dalam laporan arus kas, kas dan bank termasuk kas dan simpanan yang siap dicairkan pada bank yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Transaction with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash on hand and in banks

In the statement of cash flows, cash on hand and in banks include cash on hand and deposits held at call with banks that are neither pledged as collateral nor restricted for use.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), atau (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 109 are classified as (i) at amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), or (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* ("SPPI") testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto dan piutang lain-lain - pihak ketiga - neto diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi karena Grup berencana untuk memiliki aset keuangan tersebut untuk memperoleh arus kas kontraktual dan aset keuangan tersebut memenuhi pengujian ("SPPI"). Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest ("SPPI") testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables - third parties - net and other receivables - third parties - net classified as financial assets at amortized cost as the Group plans to hold these financial assets in order to collect contractual cash flows and these financial assets met the ("SPPI") test. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, akrual, liabilitas sewa, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as (i) financial liabilities at FVTPL, (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accruals, lease liabilities, long-term bank loan, financing payable and long-term other payables - related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari asset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto asset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Effective Interest Method (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih oleh Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya terakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba atau defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In addition, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings or deficit.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Pengukuran nilai wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair value measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic;
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang seperti aset biologis.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

j. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. Otherwise, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Piutang plasma

Piutang plasma merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang didanai oleh Bank atau entitas anak tertentu. Setelah Koperasi Unit Desa (KUD) menerima pembiayaan dari bank, biaya pengembangan tersebut akan disalinghapuskan dengan dana terkait tersebut.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan-diterima dikapitalisasi ke akun piutang plasma dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Selanjutnya perkebunan plasma diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai serah terimanya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di perkebunan termasuk selisih antara estimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis dengan estimasi biaya yang terjadi untuk menghasilkan aset biologis, dan alokasi biaya tidak langsung perkebunan dengan luas hektar tertanam sebagai dasar alokasi dan biaya pengolahan.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

k. Plasma receivables

Plasma receivables represent the accumulated cost to develop the plasma plantations which are currently being financed by banks and self financed by certain subsidiaries. After the rural cooperatives unit (Koperasi Unit Desa or the "KUD") receives the financing from the banks, the development costs will be offset against the related funds.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payment to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies.

Costs incurred during development up to hand over of the plasma plantations are capitalized to plasma receivables and stated at acquisition costs. Subsequently plasma plantations are measured at amortized cost.

The difference between the accumulated plasma plantation development costs and the hand over value is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost of finished goods comprises all costs incurred in estates including the difference between the estimated fair value less costs to sell of the biological assets and the estimated costs incurred in producing the biological assets, and allocation of indirect costs of the plantation using planted hectares as a basis of allocation and processing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimation of the cost of completion and selling expenses.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Persediaan (lanjutan)

Harga perolehan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan bahan penunjang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

m. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali. Tanaman produktif terdiri dari tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

l. Inventories (continued)

Cost of finished goods is determined using the weighted-average method. Cost of supplies is determined using the moving-average method.

Provision for decline in value of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

n. Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales. Productive plants consist of bearer plants and immature plantations.

Immature plantations are stated at acquisition costs which include costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintenance, including the capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and allocation of other indirect costs based on planted hectares. Immature plantations are not amortized. When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman produktif dianggap telah menghasilkan apabila telah mencapai umur berikut sejak tanggal penanaman:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kelapa sawit	4	Palm oil
Karet	5 - 6	Rubber
Kopi	4 - 5	Coffee
Teh	4 - 5	Tea

Tanaman menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun.

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi.

Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Bearer plants (continued)

Bearer plants are considered mature when they reach the following age from the planting date:

Mature plantations are depreciated using the straight-line method over estimated useful life of 25 years.

o. Borrowings

Borrowing are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs.

To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a prepayment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Borrowings (continued)

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets which are assets that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Aset biologis

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yaitu Tandan Buah Segar (TBS) dan tanaman buah-buahan.

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal.

Diukur pada nilai wajar

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

Pohon kelapa sawit adalah tanaman produktif (*bearer plants*) dan dibukukan sebagai aset tetap. Namun, TBS yang tumbuh pada pohon kelapa sawit dibukukan sebagai aset biologis hingga titik panen. TBS yang telah dipanen akan ditransfer ke persediaan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk dijual pada saat dipanen.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

p. Biological assets

Biological assets comprise of agricultural produce of the bearer plants, namely Fresh Fruit Bunches (FFB) and fruit crops.

Biological assets be measured on initial recognition and every financial reporting date at fair value less costs to sell, unless fair values cannot be measured reliably.

Measured at fair value

Biological assets are measured at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

The palm trees are bearer plants and are therefore presented and accounted for as property, plant and equipment. However, the FFB growing on the palm trees is accounted for as biological assets until the point of harvest. Harvested FFB are transferred to inventory at fair value less costs to sell when harvested.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Aset biologis (lanjutan)

Diukur pada biaya perolehan

Aset biologis yang diukur pada biaya perolehannya terdiri dari tanaman pisang dan melon yang merupakan tanaman buah-buahan dalam masa pertumbuhan dengan periode panen tiga sampai dua belas bulan. Buah-buahan dalam masa pertumbuhan diukur pada biaya perolehannya dikurangi penurunan nilai, karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal dikarenakan oleh sifat dari aset yang tidak berhubungan dengan produk yang diperdagangkan di pasar.

Nilai tercatat atas aset biologis yang diukur pada biaya perolehannya diuji penurunan nilainya melalui perbandingan antara nilai tercatat aset biologis dengan nilai realisasi neto sesuai dengan PSAK 202: Persediaan.

q. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan, jembatan dan jalan	15 - 20	<i>Buildings, bridges and roads</i>
Mesin dan peralatan	5 - 8	<i>Machineries and tools</i>
Kendaraan	4 - 5	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5	<i>Office equipment</i>

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

p. Biological assets (continued)

Measured at cost

Biological assets measured at cost consist of banana and melon represent growing crops of fruit with three to twelve months of harvest period. Growing crops of fruit are measured at cost less impairment loss because fair value is not reliably measurable due to the nature of the asset not corresponding to the traded products in the market.

The carrying amount of biological assets measured at cost is tested for impairment by comparing it with the assets' net realizable value determined in accordance with PSAK 202: Inventories.

q. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of Property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of Property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi seluruh biaya (termasuk biaya pinjaman) untuk membuat aset dalam penyelesaian dapat berfungsi dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pekerjaan konstruksi dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Property, plant and equipment (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognized as part of the land acquisition costs.

The estimated residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end and the effect of any changes in estimates is accounted for prospectively.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost that consist of all costs (including borrowing cost) attributable to bringing the constructed asset to working condition and getting it ready for its intended use. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

Borrowing costs that are directly attributable to the activities of the construction progress is capitalized to the construction in progress.

r. Impairment of non-financial assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**r. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No. 2 of 2022 on Job Creation which as later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use assets and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Leases (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance costs. The finance costs is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "aset tetap". Aset hak guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Tahun/Years

Gedung kantor

16

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

t. Leases (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. Right-of-use assets are classified as part of "fixed assets". They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Office building

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use assets is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan (karet, sawit, kopi dan teh) diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Revenue and expense recognition

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Group will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue (rubber, palm oil, coffee and tea) is recognised at a point in time. Revenue from the sales of finished goods is recognised when control is transferred to a customer.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat dari aset atau liabilitas keuangan.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Kontrak liabilitas disajikan sebagai “Uang muka penjualan”.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

v. Rugi per saham dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate to the net carrying value of the financial assets or liabilities.

Contract liability

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customers). Contract liabilities are presented under “Sales advances”.

Expenses

Expenses are recognized when as incurred (accrual basis).

v. Basic loss per share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares for the periods ended December 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

w. Income taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income taxes (continued)

Deferred tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Foreign currency translation

Functional and reporting currency

Items included in the consolidated financial statements of each entity within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the the Group's functional currency.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782	16.162	United States Dollar (USD)

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

y. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Foreign currency translation (continued)

Transaction and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing as at the date of the transaction.

As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank of Indonesia's middle rate prevailing as at that date. The exchange rates used as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Realized and unrealized foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

y. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa aset dan liabilitas Grup dicatat dengan basis bahwa Grup akan dapat merealisasikan asetnya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal terlepas dari kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Detail atas hal ini diungkapkan pada Catatan 41.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

z. Events after the reporting date

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group's assets and liabilities are recorded on the basis that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared as a going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 41.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3h, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

As explained in Note 3h, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungans berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis tanaman produktif dan aset tetap

Masa manfaat tanaman produktif dan setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor tersebut di atas.

Perubahan masa manfaat tanaman produktif dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

TBS pada tanaman kelapa sawit

Estimasi dan pertimbangan dalam menentukan nilai wajar TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit mencakup volume dan tahap kematangan TBS pada tanggal laporan keuangan, hasil minyak sawit, harga minyak sawit mentah jangka panjang, harga minyak inti sawit dan tingkat diskonto.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated useful lives of bearer plants and property, plant and equipment

The useful lives of the Group's bearer plants and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of bearer plants and fixed assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of bearer plants and property, plant and equipment.

The carrying amounts of bearer plants and property, plant and equipment are disclosed in Notes 11 and 12.

FFB on oil palm trees

Estimates and judgments in determining the fair value of the FFB growing on palm trees include the volume and stages of maturity of FFB at balance date, palm oil yield, the long term crude palm oil price, palm kernel oil price and the discount rates.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke komponen ekuitas lainnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Goodwill

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan Tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan dalam Catatan 1f.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to other component of equity through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 22.

Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying value of goodwill is disclosed in Note 1f.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan unit penghasil kas, masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 36.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

The key assumption used to determine the recoverable amount for the cash-generating unit are further explained in Note 36.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang direalisasi

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup diungkapkan dalam Catatan 32.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar

Penyisihan penurunan nilai pasar diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

5. KAS DAN BANK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas	151.057.781	201.673.881
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.832.152.636	3.675.934.285
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.935.176.582	1.063.651.742
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	362.563.347	758.372.689
PT Bank Central Asia Tbk	10.178.778	52.742.186
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.856.452	70.643.652
PT Bank Ina Perdana Tbk	785.115	1.498.385
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.458.217	21.865.656
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.422.364
Total	<u>14.315.228.908</u>	<u>5.849.804.840</u>

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Recoverability of deferred tax assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all of part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Group will generate sufficient future taxable profit to allow all or part of deferred tax assets to be utilized, the assets are not recognized in the consolidated statement of financial position.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets is disclosed in Note 32.

Allowance for decline in market value

Allowance for decline in market values is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cash on hand		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.832.152.636	3.675.934.285
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.935.176.582	1.063.651.742
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	362.563.347	758.372.689
PT Bank Central Asia Tbk	10.178.778	52.742.186
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.856.452	70.643.652
PT Bank Ina Perdana Tbk	785.115	1.498.385
U.S. dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.458.217	21.865.656
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.422.364
Total	<u>14.315.228.908</u>	<u>5.849.804.840</u>

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas di bank digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15 dan 20).

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, cash in banks are used as collateral for bank loans (Notes 15 and 20).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
PT Gajah Tunggal Tbk	128.556.925.760	69.375.662.963	PT Gajah Tunggal Tbk
PT Wilson Tunggal Perkasa	6.360.890.064	2.225.872.465	PT Wilson Tunggal Perkasa
PT Gawi Makmur Kalimantan	4.802.209.744	16.192.003.302	PT Gawi Makmur Kalimantan
PT Mitra Berkat Jaya	3.534.790.815	279.701.400	PT Mitra Berkat Jaya
PT Trikarya Semesta	3.405.738.630	2.569.228.200	PT Trikarya Semesta
PT Smart Tbk	2.126.607.028	1.630.655.548	PT Smart Tbk
PT Bitung Gunasejahtera	1.848.491.004	4.993.270.438	PT Bitung Gunasejahtera
PT Sari Dumai Sejati	1.812.774.819	33.380.239.905	PT Sari Dumai Sejati
PT Asia Rubberindo	1.700.697.600	1.572.026.400	PT Asia Rubberindo
PT Bridgestone Kalimantan Plantation	1.449.665.210	1.254.249.428	PT Bridgestone Kalimantan Plantation
PT Sawita Antaris Makmur	878.201.642	1.202.478.429	PT Sawita Antaris Makmur
PT Meridian Jati Indonesia	-	2.513.004.480	PT Meridian Jati Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	3.751.841.852	5.720.802.907	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Total	160.228.834.168	142.909.195.865	Total
Penyisihan atas rugi penurunan nilai	(7.355.085.414)	(6.099.893.494)	Allowance for impairment loss
Neto	<u>152.873.748.754</u>	<u>136.809.302.371</u>	Net
b. Berdasarkan umur			b. By aging
0 - 30 hari	77.619.717.322	30.841.706.682	0 - 30 days
31 - 60 hari	21.083.800.799	42.528.589.387	31 - 60 days
> 60 hari	61.525.316.047	69.538.899.796	> 60 days
Total	160.228.834.168	142.909.195.865	Total
Penyisihan atas rugi penurunan nilai	(7.355.085.414)	(6.099.893.494)	Allowance for impairment loss
Neto	<u>152.873.748.754</u>	<u>136.809.302.371</u>	Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO
(lanjutan)**

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	6.099.893.494	5.156.944.907	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 31)	1.255.191.920	942.948.587	<i>Additions (Note 31)</i>
Saldo akhir	<u>7.355.085.414</u>	<u>6.099.893.494</u>	<i>Ending balance</i>

Penyisihan penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau penunggakan pembayaran.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutupi kerugian dari piutang yang tak tertagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15 dan 20).

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

Allowance for impairment are reviewed periodically that includes provisions for the possibility of debtor facing significant financial difficulties, entering bankruptcy, payment default or delinquent payment.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses from uncollectible trade receivables.

Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in third party receivables.

As at December 31, 2025 and 2024, trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 15 and 20).

7. PERSEDIAAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Barang jadi (Catatan 27)			<i>Finished goods (Note 27)</i>
Karet	67.510.204.885	118.581.494.560	<i>Rubber</i>
Minyak dan biji sawit	54.634.256.386	52.741.045.033	<i>Palm oil and palm kernel</i>
Kopi	4.729.517.961	2.274.150.945	<i>Coffee</i>
Teh	1.738.612.001	1.288.701.981	<i>Tea</i>
Sub-total	128.612.591.233	174.885.392.519	<i>Sub-total</i>
Bahan pembantu	46.601.771.592	39.603.884.007	<i>Indirect materials</i>
Total	<u>175.214.362.825</u>	<u>214.489.276.526</u>	<i>Total</i>

7. INVENTORIES

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 77.469.780.000 dan Rp 69.266.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai realisasi neto, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15 dan 20).

7. INVENTORIES (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, inventories were insured against fire and others with an insurance coverage value of Rp 77,469,780,000 and Rp 69,266,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all the possible losses on insured inventories.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed the net realizable value, thus no allowance for impairment on inventories is necessary.

As at December 31, 2025 and 2024, inventories are used as collateral for bank loans (Notes 15 and 20).

8. ASET BIOLOGIS

8. BIOLOGICAL ASSETS

	<u>2025</u>	<u>2024 *)</u>	
Diukur pada nilai wajar			Measured at fair value
Saldo awal	80.089.509.710	53.567.323.939	Beginning balance
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis (Catatan 31)	60.658.316.583	26.522.185.771	Gain from changes in fair value of biological assets (Note 31)
Sub-total	<u>140.747.826.293</u>	<u>80.089.509.710</u>	Sub-total
Diukur pada biaya perolehan			Measured at cost
Saldo awal	1.903.691.995	1.736.833.961	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	1.841.318.797	166.858.034	Addition in current year
Panen (Catatan 27)	(789.917.125)	-	Harvest (Note 27)
Sub-total	<u>2.955.093.667</u>	<u>1.903.691.995</u>	Sub-total
Saldo akhir	<u>143.702.919.960</u>	<u>81.993.201.705</u>	Ending balance

*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 39

*) As reclassified. See Note 39

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Diukur pada nilai wajar

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar kelapa sawit (TBS) adalah buah kelapa sawit setelah dilepas dari tandan, yang kemudian diolah dan diproses menjadi dua produk utama, yakni minyak sawit mentah atau biasa disebut *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit yang biasa disebut *Palm Kernel Oil* (PKO), yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar TBS:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan harga jual akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar TBS).
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar TBS).

Nilai wajar aset biologis didasarkan pada hirarki nilai wajar level 2.

Diukur pada biaya perolehan

Aset biologis terdiri dari tanaman pisang dan melon yang merupakan tanaman buah-buahan dalam masa pertumbuhan (sebelum panen) dengan periode panen tiga sampai dua belas bulan, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024 *)
Uang muka		
Pembelian bahan baku	19.992.562.001	31.963.660.627
Pembelian pupuk	1.957.717.453	2.522.690.276
Perjalanan dinas	1.537.001.704	778.608.172
Lain-lain	27.842.177.034	20.044.251.171
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	1.933.135.077	1.257.127.865
Asuransi	561.614.771	468.463.715
Lain-lain	8.134.610.995	3.925.911.785
Total	61.958.819.035	60.960.713.611

*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 39

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Measured at fair value

Growing agricultural products in the form of *Fresh Fruit Bunches (FFB)* of oil palm is the fruit of oil palm after being released from the bunch, which is then processed and processed into two main products, namely *crude palm oil* or commonly called *Crude Palm Oil (CPO)* and *palm kernel oil* commonly called *Palm Kernel Oil (PKO)*, which grows on oil palm plants. The fair value of growing agricultural products is determined based on estimated selling prices and potential FFB quantities, less costs incurred during the growing period until harvest and costs to sell.

Key assumptions used in determining the fair value of FFB are as follows:

- Selling price of harvested product (increase/decrease in selling price would impact the fair value of FFB).
- Volume of harvested product (increase/decrease in volume would impact the fair value of FFB).

The fair value of biological assets is based on fair value hierarchy level 2.

Measured at cost

Biological assets consist of banana and melon represent to fruit crops in the process of growing (before harvest) with three to twelve months of harvest period, measured at cost less any impairment losses.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances
Purchase of raw material
Purchase of fertilizer
Business travel
Others
Prepaid expenses
Rent
Insurance
Others
Total

*) As reclassified. See Note 39

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PIUTANG PLASMA

10. PLASMA RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
KUD Jaya Utama	194.434.843.980	181.705.156.807	<i>KUD Jaya Utama</i>
KUD Mukti Tama	132.997.236.834	118.642.770.325	<i>KUD Mukti Tama</i>
KUD Makarti Jaya	88.832.232.766	91.216.170.820	<i>KUD Makarti Jaya</i>
KUD Mitra Bersama	49.153.958.212	62.953.573.822	<i>KUD Mitra Bersama</i>
Total	465.418.271.792	454.517.671.774	<i>Total</i>
Penyisihan atas rugi penurunan nilai	(41.485.002.735)	(29.776.422.730)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Neto	<u>423.933.269.057</u>	<u>424.741.249.044</u>	<i>Net</i>

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai piutang plasma adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of plasma receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	29.776.422.730	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 31)	11.708.580.005	29.776.422.730	<i>Additions (Note 31)</i>
Saldo akhir	<u>41.485.002.735</u>	<u>29.776.422.730</u>	<i>Ending balance</i>

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang berupa pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani melalui Koperasi Unit Desa (KUD).

Plasma receivables represent disbursements made for the cost to develop plasma plantation such as topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies to the farmers through Koperasi Unit Desa (KUD).

Penyelesaian piutang plasma dilakukan dengan cara memotong pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dari KUD.

Plasma receivables are settled by netting-off the KUD's Fresh Fruit Bunch (FFB) purchase.

Perhitungan nilai pakai untuk piutang plasma paling sensitif terhadap asumsi adalah sebagai berikut:

The calculation of value in use for plasma receivables is most sensitive to the following assumptions:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto	7,95%	7,97%	<i>Discount rate</i>
Tingkat inflasi	2,92%	1,57%	<i>Inflation rate</i>
Tingkat pertumbuhan TBS	9%	19%	<i>Growth rate of FFB</i>
Harga jual (Rp/Kg)	3.347	2.793	<i>Selling price (Rp/Kg)</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutupi kerugian dari piutang plasma yang tak tertagih.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses from uncollectible plasma receivables.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF

11. BEARER PLANTS

a. Tanaman Menghasilkan

a. Mature Plantations

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Kelapa sawit	898.037.493.630	26.747.898.661	-	924.785.392.291	<i>Oil palm</i>
Karet	689.728.066.074	7.135.083.489	(3.226.154.584)	693.636.994.979	<i>Rubber</i>
Kopi	11.965.980.488	-	-	11.965.980.488	<i>Coffee</i>
Teh	2.727.600.852	-	-	2.727.600.852	<i>Tea</i>
Total	1.602.459.141.044	33.882.982.150	(3.226.154.584)	1.633.115.968.610	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kelapa sawit	409.816.834.084	36.644.722.322	-	446.461.556.406	<i>Oil palm</i>
Karet	229.006.006.256	23.696.303.756	(3.226.154.584)	249.476.155.428	<i>Rubber</i>
Kopi	9.585.507.201	429.596.008	-	10.015.103.209	<i>Coffee</i>
Teh	2.727.600.852	-	-	2.727.600.852	<i>Tea</i>
Total	651.135.948.393	60.770.622.086	(3.226.154.584)	708.680.415.895	Total
Nilai buku neto	951.323.192.651			924.435.552.715	Net book value
2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Aquisition cost
Kelapa sawit	898.037.493.630	-	-	898.037.493.630	<i>Oil palm</i>
Karet	685.859.397.552	3.868.668.522	-	689.728.066.074	<i>Rubber</i>
Kopi	11.965.980.488	-	-	11.965.980.488	<i>Coffee</i>
Teh	2.727.600.852	-	-	2.727.600.852	<i>Tea</i>
Total	1.598.590.472.522	3.868.668.522	-	1.602.459.141.044	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kelapa sawit	373.895.334.292	35.921.499.792	-	409.816.834.084	<i>Oil palm</i>
Karet	205.455.244.107	23.550.762.149	-	229.006.006.256	<i>Rubber</i>
Kopi	9.152.953.781	432.553.420	-	9.585.507.201	<i>Coffee</i>
Teh	2.727.600.852	-	-	2.727.600.852	<i>Tea</i>
Total	591.231.133.032	59.904.815.361	-	651.135.948.393	Total
Nilai buku neto	1.007.359.339.490			951.323.192.651	Net book value

Seluruh tanaman menghasilkan telah memiliki legalitas perijinan.

All mature plantations have legal licenses.

Rincian tanaman menghasilkan berdasarkan lokasi penanaman sebagai berikut:

The details of mature plantation based on planting location is as follows:

	2025	2024	
Kalimantan	707.304.902.885	730.578.972.940	Kalimantan
Jawa	217.130.649.830	220.744.219.711	Java
Total	924.435.552.715	951.323.192.651	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

11. BEARER PLANTS (continued)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

a. Mature Plantations (continued)

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 60.770.622.086 dan Rp 59.904.815.361 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

The depreciation expense charged to cost of goods sold amounted to Rp 60,770,622,086 and Rp 59,904,815,361 in 2025 and 2024, respectively.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

b. Immature Plantations

	2025				
	Kelapa sawit/ Oil palm	Karet/ Rubber	Lainnya/ Others	Total	
Saldo awal	662.860.700.881	428.337.511.960	15.048.041.359	1.106.246.254.200	Beginning balance
Penambahan biaya	74.072.107.045	17.006.556.302	11.358.595.022	102.437.258.369	Additional costs
Reklasifikasi dari bibit	-	132.969.113	-	132.969.113	Reclassifications from nurseries
Penyisihan atas rugi penurunan nilai (Catatan 31)	(3.135.375.765)	(15.373.213.177)	-	(18.508.588.942)	Allowance for impairment losses (Note 31)
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(26.747.898.661)	(7.135.083.489)	-	(33.882.982.150)	Reclassifications to mature plantations
Penghapusan tanaman (Catatan 31)	-	(884.457.204)	-	(884.457.204)	Write-off plantations (Note 31)
Saldo akhir	707.049.533.500	422.084.283.505	26.406.636.381	1.155.540.453.386	Ending balance
	2024 *)				
	Kelapa sawit/ Oil palm	Karet/ Rubber	Lainnya/ Others	Total	
Saldo awal	644.850.968.016	436.396.407.841	2.689.798.169	1.083.937.174.026	Beginning balance
Penambahan biaya	23.069.569.834	20.283.040.698	12.358.243.190	55.710.853.722	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	-	(3.868.668.522)	-	(3.868.668.522)	Reclassifications to mature plantations
Penyisihan atas rugi penurunan nilai (Catatan 31)	(5.059.836.969)	(23.195.585.982)	-	(28.255.422.951)	Allowance for impairment losses (Note 31)
Penghapusan tanaman (Catatan 31)	-	(1.277.682.075)	-	(1.277.682.075)	Write-off plantations (Note 31)
Saldo akhir	662.860.700.881	428.337.511.960	15.048.041.359	1.106.246.254.200	Ending balance

*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 39

*) As reclassified. See Note 39

Tanaman belum menghasilkan lainnya terdiri dari *cacao*, kelapa, kelengkeng, alpukat, durian, cengkeh, jeruk dan nangka.

Other immature plants include *cacao*, coconut, longan, avocado, durian, cloves, orange and jackfruit.

Beban penyusutan yang dikapitalisasi pada tanaman belum menghasilkan adalah sebesar Rp 2.159.643.241 dan Rp 2.673.510.002 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 12).

Depreciation expense recognized on immature plantations amounted to Rp 2,159,643,241 and Rp 2,673,510,002 in 2025 and 2024, respectively (Note 12).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

11. BEARER PLANTS (continued)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

b. Immature Plantations (continued)

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman belum menghasilkan adalah sebesar Rp 10.397.450.637 dan Rp 18.682.444.220 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 20).

The borrowing costs capitalized to immature plantations amounted to Rp 10,397,450,637 and Rp 18,682,444,220 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 20).

c. Luas Areal Tertanam

c. Planted Area

Rincian luas areal tertanam yang dimiliki entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the total planted area owned by the subsidiaries are as follows:

	2025			
	Tanaman menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Mature plantations (in hectares)</i>	Tanaman belum menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Immature plantations (in hectares)</i>	Jumlah areal tertanam (dalam hektar)/ <i>Total planted area (in hectares)</i>	
Banten	1.463,71	71,62	1.535,33	<i>Banten</i>
Jawa Barat	1.435,55	226,76	1.662,31	<i>West Java</i>
Jawa Timur	2.040,71	84,28	2.124,99	<i>East Java</i>
Jawa Tengah	2.860,48	60,43	2.920,91	<i>Central Java</i>
Kalimantan Selatan	20.067,85	9.107,46	29.175,31	<i>South Kalimantan</i>
Total	27.868,30	9.550,55	37.418,85	Total
	2024			
	Tanaman menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Mature plantations (in hectares)</i>	Tanaman belum menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Immature plantations (in hectares)</i>	Jumlah areal tertanam (dalam hektar)/ <i>Total planted area (in hectares)</i>	
Banten	1.463,71	71,62	1.535,33	<i>Banten</i>
Jawa Barat	1.368,55	293,76	1.662,31	<i>West Java</i>
Jawa Timur	2.040,71	84,28	2.124,99	<i>East Java</i>
Jawa Tengah	2.883,28	93,60	2.976,88	<i>Central Java</i>
Kalimantan Selatan	19.891,14	9.284,17	29.175,31	<i>South Kalimantan</i>
Total	27.647,39	9.827,43	37.474,82	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

11. BEARER PLANTS (continued)

d. Penurunan Nilai Tanaman Belum Menghasilkan

d. Impairment of Immature Plantations

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of immature plantations are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	66.636.396.857	38.380.973.906	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 31)	18.508.588.942	28.255.422.951	<i>Addition (Note 31)</i>
Saldo akhir	<u>85.144.985.799</u>	<u>66.636.396.857</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tanaman belum menghasilkan memadai untuk menutup kerugian dari penurunan nilai.

Management believes that the allowance for impairment of immature plantations is adequate to cover losses from impairment.

Perhitungan nilai pakai untuk tanaman belum menghasilkan paling sensitif terhadap asumsi adalah sebagai berikut:

The calculation of value in use for immature plantations is most sensitive to the following assumptions:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto	6,75%	8,25%	<i>Discount rate</i>
Tingkat inflasi	2,92%	1,57%	<i>Inflation rate</i>
Tingkat pertumbuhan TBS	6%	15%	<i>Growth rate of FFB</i>
Harga jual (Rp/Kg)	3.064	2.963	<i>Selling price (Rp/Kg)</i>

e. Pertanggungans Asuransi

e. Insurance Coverage

Dengan pertimbangan asas manfaat dan biaya dimana luasan areal yang tersebar di wilayah yang berbeda-beda yang dibandingkan dengan kemungkinan terjadinya risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

With consideration of the benefit and costs principles, whereby the total areas that are scattered in different regions, which are compared to the possibility of risk of fire, plight and other risks, all the plantations are not insured.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pokok penjualan	49.170.989.350	47.638.347.910	<i>Cost of goods sold</i>
Tanaman belum menghasilkan (Catatan 11)	2.159.643.241	2.673.510.002	<i>Immature plantations (Note 11)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	614.410.085	762.479.897	<i>General and administrative expenses (Note 29)</i>
Total	<u>51.945.042.676</u>	<u>51.074.337.809</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah biaya perolehan dari aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh baik yang masih digunakan maupun tidak digunakan lagi masing-masing sebesar Rp 307.963.630.050 dan Rp 283.633.316.450.

As at December 31, 2025 and 2024, the total acquisition costs of the Group's fully depreciated property, plant and equipment that are still used and those no longer used amounted to Rp 307,963,630,050 and Rp 283,633,316,450, respectively.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, jembatan dan jalan yang berada di area perkebunan serta mesin, yang diperkirakan akan selesai di tahun 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025, tingkat penyelesaian tersebut sekitar 15% - 95%.

The underlying assets under construction are building, bridges and roads at the plantation area and machineries, which are expected to be completed in 2025. As at December 31, 2025, the percentage of completion is approximately 15% - 95%.

Keuntungan atas klaim asuransi aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on insurance claim of property, plant and equipment is as follows:

	<u>2025</u>	
Klaim asuransi	7.020.073.487	<i>Insurance claim</i>
Nilai buku - neto	(6.557.471.067)	<i>Net book value</i>
Keuntungan klaim asuransi aset tetap (Catatan 31)	<u>462.602.420</u>	<i>Gain on insurance claim of property, plant and equipment (Note 31)</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, kehilangan dan kerusakan dengan pertanggungan sebesar Rp 568.709.369.000 dan Rp 347.028.064.500. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2025, the property, plant and equipment were insured against fire, theft and damage with an insurance coverage value of Rp 568,709,369,000 and Rp 347,028,064,500. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on property, plant and equipment insured.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah berupa Hak Guna Usaha (“HGU”) dan Hak Guna Bangunan (“HGB”) dengan masa berlaku antara 2024 dan 2058. Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penurunan nilai yang diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan (Catatan 15, 20 dan 21).

Aset hak guna

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa atas kantor dan mutasinya selama tahun berjalan:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	763.639.428	863.709.884	Beginning balance
Penyesuaian	-	(74.371.981)	Adjustment
Penambahan bunga (Catatan 30)	59.053.144	71.681.997	Accretions of interest (Note 30)
Reklasifikasi ke utang lain-lain	-	(97.380.472)	Reclassification to other payable
Pembayaran			Payments
Pokok	(27.793.423)	-	Principal
Bunga	(59.053.144)	-	Interest
Saldo akhir	<u>735.846.005</u>	<u>763.639.428</u>	Ending balance
Jangka pendek	30.059.152	27.793.423	Current maturities
Jangka panjang	<u>705.786.853</u>	<u>735.846.005</u>	Non-current maturities
Total	<u>735.846.005</u>	<u>763.639.428</u>	Total

13. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka perolehan aset tetap masing-masing sebesar Rp 62.570.104.840 dan Rp 56.826.423.483 terutama merupakan uang muka perolehan tanah yang berlokasi di Desa Kintap, Pelaihari, Mandiangin Barat dan Wanajaya, Kabupaten Tanah Laut dan Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan serta Desa Matalibag Kabupaten Mahakam Hulu, Provinsi Kalimantan Timur.

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Land rights are in the form of Rights to Cultivate (“HGU”) and Building Usage Right (“HGB”) titles which will expire within 2024 to 2058. Management believes the land rights can be renewed.

Management believes that there is no indication of impairment on property, plant and equipment thus, no impairment loss was recognized.

As at December 31, 2025 and 2024, property, plant and equipment are used as collateral for bank loans and financing payable (Notes 15, 20 and 21).

Right-of-use assets

Set out below are the carrying amounts of lease liability for office and the movements during the year:

**13. ADVANCES FOR PURCHASE OF
PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

As at December 31, 2025 and 2024, the advance payment for property, plant and equipment is Rp 62,570,104,840 and Rp 56,826,423,483 mainly represents advances to acquire land located in the Village of Kintap, Pelaihari, Mandiangin West and Wanajaya, Regency of Tanah Laut and Barito Kuala, South Kalimantan and the Village of Matalibag, Regency of Mahakam Hulu, East Kalimantan.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Hak atas tanah dalam pengurusan	40.752.547.243	40.752.547.243	Land rights under process
Beban tangguhan	18.434.644.052	19.446.803.160	Deferred charges
Lainnya	28.944.501	57.415.000	Others
Total	<u>59.216.135.796</u>	<u>60.256.765.403</u>	Total

Hak atas tanah dalam pengurusan merupakan biaya perolehan tanah milik BP, entitas anak dimana dokumen kepemilikan tanah masih dalam proses menjadi sertifikat hak guna usaha. Sejak tahun 2019, lahan milik BP tersebut diduduki oleh pihak ketiga. Grup tetap berupaya untuk melakukan negosiasi melalui pemerintah daerah kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan dan masih menunggu penyelesaiannya termasuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada pihak ketiga yang menduduki lahan tersebut. Manajemen Grup berkeyakinan dengan bukti-bukti legalitas yang dimiliki oleh Grup, sengketa lahan tersebut dapat diselesaikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan upaya penyelesaian permasalahan ini masih tetap terus dilakukan.

Land rights under processing represent the acquisition cost of BP's land, a subsidiary, where the land ownership documents are still in the process of being converted into a business use rights certificate. Since 2019, the land owned by BP has been occupied by a third party. The Group is still trying to carry out negotiations through the regional government of Kotabaru, South Kalimantan and is still waiting for a resolution, including filing a claim for compensation to the third party occupying the land. The Group's management believes that with the legal evidence that the Group has, the land dispute can be resolved. As at the date of the financial report, efforts to resolve this dispute matter is still on going.

Beban tangguhan merupakan biaya perolehan atas pembaharuan hak legal atas tanah. Beban amortisasi hak legal dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 1.012.159.108 dan Rp 925.356.819 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Deferred charges represent the cost incurred for the renewal of legal rights. The legal rights amortization expense charges to cost of goods sold amounted to Rp 1,012,159,108 and Rp 925,356,819 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan tidak ada indikasi penurunan nilai pada akun hak atas tanah dalam pengurusan, termasuk pengaruh dari sengketa lahan sebagaimana dijelaskan di atas.

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no indication of an impairment in the down payment for land right under process, including the impact of land disputes as explained above.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
KJW	45.000.000.000	45.000.000.000	KJW
ABS	40.000.000.000	40.000.000.000	ABS
Total	<u>85.000.000.000</u>	<u>85.000.000.000</u>	Total
Tingkat bunga pertahun	7,50% - 8,25%	8,25%	Annual interest rate

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 2 Juli 2018, Grup mendapatkan fasilitas Kredit Revolving dari pinjaman sindikasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 125.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2025, periode dari fasilitas ini telah diperpanjang hingga tanggal 2 Juli 2026. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank jangka panjang (Catatan 20).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On July 2, 2018, the Group obtained Revolving Credit Facilities from syndicated loan facility with maximum credit of Rp 125,000,000,000. As at December 31, 2025, the term of this facility has been extended until July 2, 2026. This facility is secured with the same collaterals in the long-term bank loan (Note 20).

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Goautama Sinarbatuah	36.074.132.562	44.393.388.680	PT Goautama Sinarbatuah
Fernando	15.901.540.646	20.072.250.655	Fernando
CV Satria Bagus	8.685.650.067	20.263.566.340	CV Satria Bagus
PT Rimba Mutiara Kusuma	5.455.095.861	4.063.307.500	PT Rimba Mutiara Kusuma
PT Super Andalas Steel	3.299.575.000	-	PT Super Andalas Steel
PT Pandu Mulia Abadi	2.484.673.125	-	PT Pandu Mulia Abadi
CV Budi Usaha	2.438.785.772	-	CV Budi Usaha
PT Makmur Putra Banua	1.807.560.353	1.158.524.628	PT Makmur Putra Banua
CV Karya Catur Pacific	1.687.220.840	4.623.345.051	CV Karya Catur Pacific
PT Sarana Pembangunan Persada Mandiri	1.047.358.196	1.269.270.000	PT Sarana Pembangunan Persada Mandiri
PT Kayu Lapis Asli Murni	845.087.000	1.355.665.200	PT Kayu Lapis Asli Murni
PT Anugerah Sawit Inti Harapan	353.053.613	1.421.528.251	PT Anugerah Sawit Inti Harapan
CV Sinar Alam Mentari	-	3.522.712.188	CV Sinar Alam Mentari
PT Barito Putera Plantation	-	1.622.160.234	PT Barito Putera Plantation
Nawwafah	-	1.011.971.350	Nawwafah
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	43.519.824.272	43.067.216.942	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Total	<u>123.599.557.307</u>	<u>147.844.907.019</u>	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian tandan buah segar, pupuk, pengembangan bibit dan sewa jangka pendek atas alat berat.

Trade payables mainly consist of amounts due to suppliers for purchases of fresh fruit bunches, fertilizer, development of nurseries and short-term rental of heavy equipment.

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan kecambah.

17. SALES ADVANCES

This account represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and seeds.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Smart Tbk	25.623.000.000	13.923.000.000	PT Smart Tbk
PT Gawi Makmur Kalimantan	15.310.564.463	23.645.912.059	PT Gawi Makmur Kalimantan
PT Sari Dumai Sejati	6.397.200.000	39.097.119.337	PT Sari Dumai Sejati
PT Wilson Tunggal Perkasa	4.443.858.357	-	PT Wilson Tunggal Perkasa
Sukhad	2.350.000.000	-	Sukhad
PT Bitung Guna Sejahtera	1.996.203.243	5.036.539.314	PT Bitung Guna Sejahtera
PT Meridian Jati Indonesia	106.888.320	1.921.634.875	PT Meridian Jati Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	2.017.313.357	1.310.072.054	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Total	<u>58.245.027.740</u>	<u>84.934.277.639</u>	Total

18. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

18. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
BPJS Ketenagakerjaan	2.680.960.905	4.432.183.402	BPJS Ketenagakerjaan
Pesangon	2.336.837.320	2.336.837.320	Pension
BPJS Kesehatan	1.249.954.656	1.994.199.409	BPJS Kesehatan
PBB	1.050.406.363	1.050.406.363	PBB
Lain-lain	6.027.699.479	5.753.029.948	Others
Total	<u>13.345.858.723</u>	<u>15.566.656.442</u>	Total

19. AKRUAL

19. ACCRUALS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji, tunjangan dan pesangon	25.030.154.882	21.346.904.623	Salary, allowance and pension
Bunga	14.426.313.436	15.120.380.041	Interest
Pajak bumi dan bangunan	2.066.162.835	4.453.507.497	Land and building tax
Sewa	303.066.530	685.042.806	Rent
Lain-lain	2.869.334.782	3.262.841.044	Others
Total	<u>44.695.032.465</u>	<u>44.868.676.011</u>	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kredit sindikasi			Syndicated loan
KJW	303.602.705.710	302.452.304.610	KJW
ABS	247.066.398.818	246.121.715.022	ABS
IJR	119.330.954.434	118.968.048.218	IJR
AW	111.233.690.796	110.877.771.690	AW
Perusahaan	78.327.250.998	77.958.277.445	The Company
KE	35.276.659.393	35.143.445.132	KE
BP	9.907.827.008	9.877.623.506	BP
BL	8.958.724.393	8.929.801.465	BL
Total	913.704.211.550	910.328.987.088	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(224.272.809.830)	(145.102.795.223)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	689.431.401.720	765.226.191.865	Long-term maturities
Tingkat bunga per tahun	7,50% - 8,25%	8,25%	Interest rates per annum

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 2 Juli 2018, Grup memperoleh fasilitas kredit sindikasi dimana PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai pemberi pinjaman utama yang beranggotakan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan PT Bank QNB Indonesia.

Rincian fasilitas kredit sindikasi sebagai berikut:

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On July 2, 2018, the Group obtained syndicated credit facility wherein PT Bank CIMB Niaga Tbk is the lead lender and the members consist of PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and PT Bank QNB Indonesia.

The details of syndicated credit facility are as follows:

No.	Fasilitas/Facility	Entitas/Entity	Tujuan pinjaman/ Purpose of loan	Maksimum kredit/ Maximum credit	Saldo/Balances	
					2025	2024
Utang Bank Jangka Panjang /Long-term Bank Loans						
1	Berjangka 1/Term facility 1	Grup/Group	Membiayai kembali aset perkebunan, pabrik karet dan pabrik kelapa sawit dimana hasilnya digunakan untuk pelunasan utang bank yang dimiliki Grup/ Refinancing of plantation assets, palm oil (CPO) and crumb rubber which the proceeds shall be used to repay existing Group's bank loans	1.905.000.000.000	695.307.291.569	692.789.199.893
2	Berjangka 2/Term facility 2	Grup/Group	Membiayai kembali aset perkebunan, pabrik karet dan pabrik kelapa sawit dimana hasilnya digunakan untuk pelunasan utang PT Bumi Surya Kencana dan Demeter Energies Corporation/ Refinancing of plantation assets, CPO mill and crumb rubber which the proceeds shall be used to repay loan of PT Bumi Surya Kencana and Demeter Energies Corporation	245.000.000.000	78.327.250.998	77.958.277.445
3	Berjangka 3/Term facility 3	ABS, KJW, AW	Membiayai kembali aset perkebunan, pabrik karet dan pabrik kelapa sawit dimana hasilnya digunakan untuk membiayai 80% biaya revitalisasi/ Refinancing of plantation assets, CPO mill and crumb rubber which the proceeds shall be used to repay 80% of revitalization	400.000.000.000	140.069.668.983	139.581.509.750
	Sub-total			2.550.000.000.000	913.704.211.550	910.328.987.088
Utang Bank Jangka Pendek (Catatan 15)/Short-term Bank Loans (Note 15)						
4	Berulang 1/Revolving 1	ABS	Membiayai modal kerja/ Working capital financing	70.000.000.000	40.000.000.000	40.000.000.000
5	Berulang 2/Revolving 2	KJW	Membiayai modal kerja/ Working capital financing	55.000.000.000	45.000.000.000	45.000.000.000
	Sub-total			125.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000
	Total			2.675.000.000.000	998.704.211.550	995.328.987.088

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas berjangka ini akan berakhir pada tahun 2028 dan diangsur secara triwulan mulai tahun 2020.

Beban keuangan yang timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Dibebankan ke laba rugi		
Bunga	71.683.360.294	137.364.580.219
Amortisasi provisi	3.375.224.462	4.717.042.566
Total dibebankan ke laba rugi (Catatan 30)	75.058.584.756	142.081.622.785
Dikapitalisasi pada tanaman belum menghasilkan (Catatan 11)	10.397.450.637	18.682.444.220
Total	<u>85.456.035.393</u>	<u>160.764.067.005</u>

Fasilitas diatas dijamin dengan:

- Kas di bank, persediaan, dan piutang usaha milik Grup
- Mesin dan peralatan milik ABS, BL, CMK, CP, IJR, KE, KJW, MUL, PB dan PK
- Jaminan saham entitas anak

Grup diharuskan untuk menjaga rasio keuangan seperti *adjusted current ratio* dimana aset lancar tertentu harus melebihi kewajiban lancar tertentu, rasio hutang terhadap ekuitas maksimal masing-masing sebesar 2,25x dan 2,5x, *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 1,10x, *security coverage ratio* minimal 100%, dan rasio utang terhadap EBITDA maksimal masing-masing sebesar 2,5x dan 3,0x.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, ABS dan KJW gagal memenuhi *adjusted current ratio*. DSCR dan rasio utang terhadap EBITDA dari Grup secara konsolidasian gagal terpenuhi.

Grup telah membayar pokok dan bunga pinjaman tepat waktu.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The facility will be due in 2028 and repayable on quarterly basis starting 2020.

Finance costs incurred from short-term and long-term loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk, for the years ended December 31, 2025 and 2024 are allocated as follows:

Charged to profit and loss	
Interest	
Amortization of provision	
Total charged to profit or loss (Note 30)	
Capitalized on immature plantations (Note 11)	
Total	

The facility above is secured by:

- Cash in banks, inventories, and trade receivables of the Group
- Machineries and equipment belonging to ABS, BL, CMK, CP, IJR, KE, KJW, MUL, PB and PK
- Pledge of shares of subsidiaries

The Group is required to maintain financial ratios such as the *adjusted current ratio*, where certain current assets must exceed certain current liabilities, a maximum debt to equity ratio of 2.5x and 2.25x, respectively, a minimum debt service coverage ratio (DSCR) of 1.10x, a minimum security coverage ratio of 100%, and a maximum debt to EBITDA ratio of 2.5x and 3.0x, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, ABS and KJW had failed to meet the required *adjusted current ratio*. The DSCR and debt to EBITDA of the Group on a consolidated basis have also not been met.

The Group has paid the principal and interest on loans in a timely manner.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2025, Grup mengajukan permohonan surat *waiver financial covenant* No. 619-JAW/2025 kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagai agen fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Indonesia Eximbank, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank QNB Indonesia Tbk dalam hal pemenuhan *covenant debt financial covenant*. Pada tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan *waiver* untuk *financial covenant* rasio utang terhadap EBITDA, DSCR dan *adjusted current ratio* dari semua bank terkecuali dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Indonesia Exim Bank.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

On December 4, 2025, the Group submitted a request for a financial covenant waiver letter No. 619-JAW/2025 to PT Bank CIMB Niaga Tbk, as the facility agent for PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Indonesia Eximbank, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank QNB Indonesia Tbk, regarding compliance with the financial covenant. On December 29, 2025, the Company received approval for the financial covenant a maximum debt to EBITDA ratio, DSCR and adjusted current ratio waiver from all banks except PT Bank QNB Indonesia Tbk and Indonesia Exim Bank.

21. UTANG PEMBIAYAAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Dipo Star Finance	3.115.446.100	-
PT Mandiri Tunas Finance	437.844.000	-
PT Maybank Indonesia Finance	310.344.000	-
PT Shinhan Indo Finance	194.535.000	-
Total utang	4.058.169.100	-
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.822.213.050)	-
Bagian jangka panjang	<u>1.235.956.050</u>	-

Pada tahun 2025, Perusahaan membeli kendaraan melalui pembiayaan dari PT Dipo Star Finance, PT Mandiri Tunas Finance, PT Maybank Indonesia Finance dan PT Shinhan Indo Finance untuk jangka waktu antara satu sampai tiga tahun dengan tingkat suku bunga efektif per tahun sebesar 5,00% - 5,81% dan dijamin dengan kendaraan terkait.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, beban keuangan yang timbul dari utang pembiayaan sebesar Rp 172.584.453 (Catatan 30).

21. FINANCING PAYABLE

PT Dipo Star Finance	-	PT Dipo Star Finance
PT Mandiri Tunas Finance	-	PT Mandiri Tunas Finance
PT Maybank Indonesia Finance	-	PT Maybank Indonesia Finance
PT Shinhan Indo Finance	-	PT Shinhan Indo Finance
Total loan	-	Total loan
Less current maturities	-	Less current maturities
Long-term maturities	-	Long-term maturities

In year 2025, the Company purchased a vehicle through financing from PT Dipo Star Finance, PT Mandiri Tunas Finance, PT Maybank Indonesia Finance and PT Shinhan Indo Finance for a period between one and three years with an annual interest rate of 5.00% - 5.81% effective and is secured by the related vehicles.

For the years ended December 31, 2025, the total of finance costs incurred from financing payable amounted Rp 172,584,453 (Note 30).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2021 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi UU No. 6 tahun 2023.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya jasa kini	7.300.410.537	6.008.642.240
Biaya bunga	2.545.320.807	2.369.679.563
Penghentian program imbalan kerja	(116.559.747)	-
Beban imbalan pasca kerja	<u>9.729.171.597</u>	<u>8.378.321.803</u>

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban pokok penjualan	8.787.316.581	7.120.398.859
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	941.855.016	1.257.922.944
Total	<u>9.729.171.597</u>	<u>8.378.321.803</u>

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	39.560.824.212	39.427.920.401
Beban imbalan pasca kerja	9.729.171.597	8.378.321.803
Pembayaran manfaat	(5.135.286.952)	(3.763.137.855)
Pengukuran kembali:		
Dampak penyesuaian pengalaman	2.002.544.617	(3.620.047.124)
Dampak dari perubahan asumsi keuangan	6.979.496.797	(862.233.013)
Saldo akhir	<u>53.136.750.271</u>	<u>39.560.824.212</u>

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits for employee in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2021 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023.

Post-employment benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya jasa kini	7.300.410.537	6.008.642.240
Biaya bunga	2.545.320.807	2.369.679.563
Penghentian program imbalan kerja	(116.559.747)	-
Beban imbalan pasca kerja	<u>9.729.171.597</u>	<u>8.378.321.803</u>

The post-employment benefits expense are allocated as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban pokok penjualan	8.787.316.581	7.120.398.859
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	941.855.016	1.257.922.944
Total	<u>9.729.171.597</u>	<u>8.378.321.803</u>

Reconcillation of present value of defined benefits obligation at reporting date are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	39.560.824.212	39.427.920.401
Beban imbalan pasca kerja	9.729.171.597	8.378.321.803
Pembayaran manfaat	(5.135.286.952)	(3.763.137.855)
Pengukuran kembali:		
Dampak penyesuaian pengalaman	2.002.544.617	(3.620.047.124)
Dampak dari perubahan asumsi keuangan	6.979.496.797	(862.233.013)
Saldo akhir	<u>53.136.750.271</u>	<u>39.560.824.212</u>

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025		2024		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto					Discount rate
Dampak kewajiban imbalan pasti neto	(3.352.195.475)	4.002.402.284	(2.270.262.435)	2.534.812.875	Impact on the net defined benefits obligations
Gaji					Salary
Dampak kewajiban imbalan pasti neto	3.881.054.910	(3.313.461.043)	2.521.556.821	(2.298.992.189)	Impact on the net defined benefits obligations

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)**

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasca kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai dan memenuhi ketentuan Undang-Undang.

Management believes that the provisions for post-employment benefits recognized as at December 31, 2025 and 2024 have been adequate and compliant with the provisions of Law.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Manajemen dan KKA Ragil Ramahdona Setyadi, FSAI, aktuaris independen masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits calculated by management and an independent actuary, KKA Ragil Ramahdona Setyadi, FSAI as at December 31, 2025 and 2024, respectively. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,27%	7,04%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	6,00%	Salary increment rate
Tingkat cacat	10% x TMI 4 (2019)	10% x TMI 4 (2019)	Disability rate
Tingkat mortalita	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality rate
Usia pensiun normal	56 & 65 tahun/ years	56 & 65 tahun/ years	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia < 29 menurun secara bertahap ke 1% pada usia > 54/10% at age < 29 and gradually decreases to 1% at age > 54		Voluntary resignation rate

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Analisa profil jatuh tempo liabilitias imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kurang dari satu tahun	4.588.195.063	4.506.116.674	<i>Less than one year</i>
Antara 1 sampai 2 tahun	5.605.426.591	25.444.908.180	<i>Between one and two years</i>
Antara 2 sampai 5 tahun	20.554.736.836	36.308.300.865	<i>Between two and five years</i>
Diatas 5 tahun	613.978.784.668	296.347.323.672	<i>More than 5 years</i>
Total	644.727.143.158	362.606.649.391	Total

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)**

The maturity profile analysis of post-employment benefits liability is as follows:

Durasi rata-rata atas provisi imbalan pasca kerja adalah 12,09 tahun dan 10,55 tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The average duration of the provision for post-employment benefits is 12.09 years and 10.55 years as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

23. MODAL SAHAM

Susunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's Shareholders as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Nama pemegang saham	2025			Name of shareholders
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Total modal disetor/ <i>Total paid-in capital</i>	
PT Sarana Agro Investama	15.015.345.027	92,500	1.501.534.502.700	<i>PT Sarana Agro Investama</i>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.217.606.815	7,500	121.760.681.500	<i>Public (each below 5%)</i>
Total	16.232.951.842	100	1.623.295.184.200	Total
Nama pemegang saham	2024			Name of shareholders
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Total modal disetor/ <i>Total paid-in capital</i>	
PT Sarana Agro Investama	15.015.345.027	92,499	1.501.534.502.700	<i>PT Sarana Agro Investama</i>
Rohadi	132.500	0,001	13.250.000	<i>Rohadi</i>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.217.474.315	7,500	121.747.431.500	<i>Public (each below 5%)</i>
Total	16.232.951.842	100	1.623.295.184.200	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND OTHER COMPONENT OF EQUITY

a. Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

a. The details of addition paid-in capital are as follows:

	<u>2025 dan/and 2024</u>	
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana:		Premium on shares issued at initial public offering:
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.132.405.500 saham	564.685.837.000	Total amount received from the issuance of 1,132,405,500 shares
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(113.240.550.000)	Total amount converted as subscribed and paid-up capital
Biaya emisi saham	(17.527.613.985)	Share issuance costs
Pengampunan pajak Perusahaan tahun 2017	<u>300.000.000</u>	The Company's tax amnesty in 2017
Neto	<u><u>434.217.673.015</u></u>	Net

b. Rincian komponen ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

b. The details of other component of equity are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman (Catatan 35)	1.117.611.053.233	1.094.298.612.750	Deemed capital contribution from fair value of loan (Note 35)
Penilaian kembali imbalan pasca kerja	<u>5.697.225.011</u>	<u>12.745.347.648</u>	Remeasurements of post-employments benefits
Neto	<u><u>1.123.308.278.244</u></u>	<u><u>1.107.043.960.398</u></u>	Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan non-pengendali atas aset neto dan total penghasilan (rugi) entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

25. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents the share of non-controlling interest in the net assets and total comprehensive income (loss) of the subsidiaries with details as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak			a. Non-controlling interests in net assets of subsidiaries
KJW	3.990.465.381	4.656.502.025	KJW
ABS	1.379.496.409	1.204.797.961	ABS
PK	790.828.680	779.052.945	PK
AW	606.671.379	494.655.268	AW
MUL	313.340.878	371.991.654	MUL
PB	81.641.709	84.317.263	PB
CP	77.942.067	75.635.873	CP
CMK	73.566.979	95.656.892	CMK
BL	11.491.132	(20.249.799)	BL
BP	8.460.686	8.104.620	BP
IJR	3.770.664	(11.262.806)	IJR
KE	(173.296.318)	(162.804.170)	KE
Total	<u>7.164.379.646</u>	<u>7.576.397.726</u>	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas total penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak			b. Non-controlling interests in total comprehensive income (loss) of subsidiaries
ABS	174.698.448	(291.532.193)	ABS
AW	112.016.111	(114.827.772)	AW
BL	31.740.931	(30.728.090)	BL
IJR	15.033.470	(21.926.178)	IJR
PK	11.775.735	(25.626.693)	PK
CP	2.306.192	(93.150)	CP
BP	356.068	(420.224)	BP
KJW	(666.036.644)	(192.193.112)	KJW
MUL	(58.650.776)	38.512.801	MUL
CMK	(22.089.913)	346.624	CMK
KE	(10.492.148)	(31.036.190)	KE
PB	(2.675.554)	(8.760.882)	PB
Neto	<u>(412.018.080)</u>	<u>(678.285.059)</u>	Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENJUALAN

26. SALES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lokal			<i>Local</i>
Minyak dan biji sawit	1.146.185.244.242	628.218.696.183	<i>Palm oil and palm kernel</i>
Karet	585.449.340.627	433.341.421.216	<i>Rubber</i>
Teh	9.307.907.288	8.170.902.680	<i>Tea</i>
Kopi	204.729.727	1.042.264.865	<i>Coffee</i>
Lainnya	789.917.125	-	<i>Others</i>
Total	<u>1.741.937.139.009</u>	<u>1.070.773.284.944</u>	<i>Total</i>

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no sales to related parties to the years ended December 31, 2025 and 2024.

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The detail of sales to customers which represent more than 10% of the total sales for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
			<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			%	%	
PT Gawi Makmur Kalimantan	449.398.857.752	402.057.818.083	25,80	37,55	<i>PT Gawi Makmur Kalimantan</i>
PT Gajah Tunggal Tbk	422.120.777.812	267.105.494.416	24,23	24,95	<i>PT Gajah Tunggal Tbk</i>
PT Smart Tbk	355.831.201.040	77.595.095.690	20,43	7,25	<i>PT Smart Tbk</i>
PT Sari Dumai Sejati	143.252.450.420	123.115.543.710	8,22	11,50	<i>PT Sari Dumai Sejati</i>

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembelian karet dan tandan buah segar	1.002.935.801.204	584.432.701.658	<i>Purchases of rubber and fresh fruit bunches</i>
Biaya panen	131.576.791.639	118.766.721.996	<i>Harvesting costs</i>
Biaya pabrikasi	120.452.782.771	100.193.618.699	<i>Manufacturing costs</i>
Biaya penyusutan dan amortisasi	110.953.770.544	108.468.520.090	<i>Depreciation and amortization expense</i>
Alokasi biaya tidak langsung	63.016.440.884	58.048.317.430	<i>Allocation of indirect costs</i>
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	52.977.795.293	75.665.816.565	<i>Cultivation and upkeep costs</i>
Total beban produksi	1.481.913.382.335	1.045.575.696.438	<i>Total cost of production</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Awal tahun	174.885.392.519	89.747.324.578	<i>Beginning of the year</i>
Akhir tahun (Catatan 7)	(128.612.591.233)	(174.885.392.519)	<i>End of the year (Note 7)</i>
Beban Pokok Penjualan	1.528.186.183.621	960.437.628.497	<i>Cost of Goods Sold</i>
Aset biologis (Catatan 8)	789.917.125	-	<i>Biological assets (Note 8)</i>
Total	<u>1.528.976.100.746</u>	<u>960.437.628.497</u>	<i>Total</i>

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

27. COST OF GOODS SOLD (continued)

The detail of purchases from suppliers which represent more than 10% of the total purchases for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	Persentase dari total beban pokok penjualan/ Percentage to total cost of goods sold		
			2025	2024	
			%	%	
Fernando	397.404.591.700	129.977.334.366	25,99	13,53	Fernando
CV Satria Bagus	219.026.574.750	123.428.839.560	14,33	12,85	CV Satria Bagus

Tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no purchases to related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024.

28. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan merupakan beban atas pengiriman masing-masing sebesar Rp 32.452.234.118 dan Rp 22.403.155.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

28. SELLING EXPENSES

Selling expenses represent expenses for shipping amounting to Rp 32,452,234,118 and Rp 22,403,155,177 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025	2024	
Gaji, upah dan tunjangan	24.617.424.100	24.355.335.639	Salaries, wages and benefits
Jasa profesional	4.825.753.112	3.816.902.571	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	2.089.560.932	1.396.974.088	Repairs and maintenance
Keperluan kantor	1.777.414.285	2.677.722.923	Office expense
Perjalanan dinas dan transportasi	1.568.161.193	1.761.521.199	Travel and transportation
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	941.855.016	1.257.922.944	Post-employment benefits (Note 22)
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	614.410.085	762.479.897	Depreciation of property, plant and equipment (Note 12)
Lain-lain	1.046.938.536	958.692.460	Others
Total	37.481.517.259	36.987.551.721	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE COSTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Amortisasi selisih nilai wajar pinjaman (Catatan 35)	95.580.945.987	45.356.367.885	<i>Amortization for difference of fair value of loan (Note 35)</i>
Bunga dan amortisasi provisi utang bank (Catatan 20)	75.058.584.756	142.081.622.785	<i>Interest on and amortization of provision of bank loan (Note 20)</i>
Bunga SKBDN	2.700.550.902	2.742.355.742	<i>Interest on SKBDN</i>
Bunga utang pembiayaan (Catatan 21)	172.584.453	-	<i>Interest on financing payable (Note 21)</i>
Bunga liabilitas sewa (Catatan 12)	59.053.144	71.681.997	<i>Interest on lease liabilities (Note 12)</i>
Total	<u>173.571.719.242</u>	<u>190.252.028.409</u>	Total

31. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN - NETO

31. OTHER GAINS (LOSSES) - NET

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis (Catatan 8)	60.658.316.583	26.522.185.771	<i>Gain from changes in fair value of biological assets (Note 8)</i>
Penjualan produk sampingan	3.491.549.162	284.399.750	<i>Sales of by-products</i>
Keuntungan klaim asuransi aset tetap (Catatan 12)	462.602.420	-	<i>Gain on insurance claim of property, plant and equipment (Note 12)</i>
Rugi penurunan nilai tanaman belum menghasilkan (Catatan 11)	(18.508.588.942)	(28.255.422.951)	<i>Impairment losses of immature plantation (Note 11)</i>
Rugi penurunan nilai piutang plasma (Catatan 10)	(11.708.580.005)	(29.776.422.730)	<i>Impairment losses of plasma receivables (Note 10)</i>
Beban pajak	(10.538.905.733)	(11.647.128.936)	<i>Tax expenses</i>
Rugi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(1.255.191.920)	(942.948.587)	<i>Impairment losses of trade receivables (Note 6)</i>
Penghapusan tanaman belum menghasilkan (Catatan 11)	(884.457.204)	(1.277.682.075)	<i>Write-off of immature plantation (Note 11)</i>
Rugi penurunan goodwill (Catatan 1f)	-	(17.979.322.415)	<i>Impairment losses of goodwill (Note 1f)</i>
Lain-lain - neto	(614.380.759)	2.730.253.765	<i>Others - net</i>
Neto	<u>21.102.363.602</u>	<u>(60.342.088.408)</u>	Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak pertambahan nilai - neto	13.736.225.166	8.283.198.999	Value-added taxes - net
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	-	348.718	Article 21
Pasal 28A	-	4.387.000.870	Article 28A
Total	<u>13.736.225.166</u>	<u>12.670.548.587</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Entitas anak			Subsidiaries
MN			MN
2025	1.677.421.663	-	2025
2024	633.642.889	633.642.889	2024
CMK			CMK
2025	363.843.648	-	2025
2024	608.205.818	608.205.818	2024
BL			BL
2020	-	112.693.997	2020
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.877.687.560	1.796.726.814	Article 21
Pasal 22	180.332.271	186.649.215	Article 22
Pasal 23	1.279.700.132	1.403.750.439	Article 23
Pasal 4 (2)	596.310.771	550.433.349	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - neto	1.794.858.177	2.093.980.864	Value-added taxes - net
Surat tagihan pajak	5.106.642	2.636.292.620	Tax collection letter
Total	<u>9.017.109.571</u>	<u>10.022.376.005</u>	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas Anak			Subsidiaries
MN	(1.677.421.663)	(1.064.265.639)	MN
CMK	(428.056.463)	(904.794.999)	CMK
Neto	<u>(2.105.478.126)</u>	<u>(1.969.060.638)</u>	Net
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	5.564.743.332	104.020.298	The Company
Entitas Anak	<u>(24.399.554.002)</u>	<u>7.730.963.318</u>	Subsidiaries
Neto	<u>(18.834.810.670)</u>	<u>7.834.983.616</u>	Net
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	<u>(20.940.288.796)</u>	<u>5.865.922.978</u>	Income tax benefit (expense) - net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income (fiscal loss) is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.382.814.812)	(199.596.373.364)	<i>Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	74.702.578.236	(132.048.625.294)	<i>Profit (loss) before income tax of subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(84.085.393.048)	(67.547.748.070)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	167.739.295	(131.339.679)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Aset hak guna	(20.405.526)	(22.500.474)	<i>Right of-use-assets</i>
Imbalan pasca kerja	(565.282.944)	626.659.685	<i>Post-employment benefits</i>
Neto	(417.949.175)	472.819.532	<i>Net</i>
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Provisi nilai wajar pinjaman	95.580.945.987	45.356.367.884	<i>Provision from fair value of loan</i>
Tunjangan karyawan	-	721.713.961	<i>Benefits in kind</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(30.821.297)	(20.037.134)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	6.855.153.378	2.641.941.933	<i>Others</i>
Neto	102.405.278.068	48.699.986.644	<i>Net</i>
Estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan Perusahaan	17.901.935.845	(18.374.941.894)	Estimated current year taxable income (fiscal loss) of the Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya			<i>Previous years' fiscal loss</i>
2024	(18.374.941.894)	-	<i>2024</i>
2023	(10.300.559.220)	(10.300.559.220)	<i>2023</i>
2022	(10.915.933.896)	(10.915.933.896)	<i>2022</i>
2021	(12.566.510.504)	(12.566.510.504)	<i>2021</i>
2020	(17.901.935.845)	(41.916.024.565)	<i>2020</i>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(52.157.945.514)	(94.073.970.079)	Accumulated fiscal loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal entitas anak	(546.861.400.672)	(644.118.621.943)	<i>Accumulated fiscal loss of subsidiaries</i>
Total akumulasi rugi fiskal	(599.019.346.186)	(738.192.592.022)	Total accumulated fiscal loss

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar pengisian SPT tahunan PPh Badan Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

e. Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan - neto dan liabilitas pajak tangguhan - neto yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan aset/liabilitas pajak tangguhan setelah dikurangi liabilitas/aset pajak tangguhan dari badan usaha yang sama. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

32. TAXATION (continued)

d. Current Tax (continued)

The fiscal loss resulting from the reconciliation above will be the basis for filling the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Group submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes can calculate and determine or change the tax liability within 5 years from the date the tax becomes due.

e. Deferred Tax

The deferred tax assets - net and deferred tax liabilities - net presented in the consolidated statement of financial position represent deferred tax assets/liabilities after deducting the deferred tax liabilities/assets of the same business entity. The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	530.470.358	(124.362.248)	311.490.280	717.598.390	Post-employment benefits liability
Aset tetap	(37.288.606)	36.902.645	-	(385.961)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	318.507.849	5.656.692.151	-	5.975.200.000	Fiscal loss
Aset hak guna	(8.944.142)	(4.489.216)	-	(13.433.358)	Right-of-use assets
Sub-total	<u>802.745.459</u>	<u>5.564.743.332</u>	<u>311.490.280</u>	<u>6.678.979.071</u>	Sub-total
Entitas Anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.053.191.487	1.254.736.355	1.664.558.831	10.972.486.673	Post-employment benefits liability
Penurunan nilai tanaman	14.451.770.079	4.071.889.567	-	18.523.659.646	Impairment of plantations
Tanaman produktif	(96.774.173.318)	(642.691.351)	-	(97.416.864.669)	Bearer plants
Aset biologis	(17.619.692.137)	(13.344.829.649)	-	(30.964.521.786)	Biological assets
Aset tetap	(16.422.855.960)	1.894.822.811	-	(14.528.033.149)	Property, plant and equipment
Penurunan nilai piutang usaha	2.188.614.806	143.260.716	-	2.331.875.522	Impairment of trade receivables
Penurunan nilai piutang plasma	6.550.813.000	2.575.887.601	-	9.126.700.601	Impairment of plasma receivables
Rugi fiskal	111.546.085.309	(21.024.251.035)	-	90.521.834.274	Fiscal loss
Beban tangguhan	(1.670.608.445)	671.620.983	-	(998.987.462)	Deferred charges
Sub-total	<u>10.303.144.821</u>	<u>(24.399.554.002)</u>	<u>1.664.558.831</u>	<u>(12.431.850.350)</u>	Sub-total
Total	<u>11.105.890.280</u>	<u>(18.834.810.670)</u>	<u>1.976.049.111</u>	<u>(5.752.871.279)</u>	Total
Aset pajak tangguhan	15.746.155.604			13.072.838.423	Deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan	(4.640.265.324)			(18.825.709.702)	Deferred tax liabilities
Total	<u>11.105.890.280</u>			<u>(5.752.871.279)</u>	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (continued)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Perusahaan					<i>The Company</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	974.972.982	123.233.508	(567.736.132)	530.470.358	Post-employment benefits liability
Aset tetap	283.204.623	(320.493.229)	-	(37.288.606)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	-	318.507.849	-	318.507.849	Fiscal loss
Aset hak guna	8.283.688	(17.227.830)	-	(8.944.142)	Right-of-use assets
Sub-total	1.266.461.293	104.020.298	(567.736.132)	802.745.459	Sub-total
Entitas Anak					<i>Subsidiaries</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.907.288.733	558.543.822	(412.641.068)	8.053.191.487	Post-employment benefits liability
Penurunan nilai tanaman	7.737.296.266	6.714.473.813	-	14.451.770.079	Impairment of plantations
Tanaman produktif	(129.731.023.388)	32.956.850.070	-	(96.774.173.318)	Bearer plants
Aset biologis	(11.784.811.267)	(5.834.880.870)	-	(17.619.692.137)	Biological assets
Aset tetap	11.304.895.024	(27.727.750.984)	-	(16.422.855.960)	Property, plant and equipment
Penurunan nilai piutang usaha	1.981.134.044	207.480.762	-	2.188.614.806	Impairment of trade receivables
Penurunan nilai piutang plasma	-	6.550.813.000	-	6.550.813.000	Impairment of plasma receivables
Rugi fiskal	117.106.116.687	(5.560.031.378)	-	111.546.085.309	Fiscal loss
Beban tangguhan	(1.536.073.528)	(134.534.917)	-	(1.670.608.445)	Deferred charges
Sub-total	2.984.822.571	7.730.963.318	(412.641.068)	10.303.144.821	Sub-total
Total	4.251.283.864	7.834.983.616	(980.377.200)	11.105.890.280	Total
Aset pajak tangguhan	10.374.892.592			15.746.155.604	Deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan	(6.123.608.728)			(4.640.265.324)	Deferred tax liabilities
Total	4.251.283.864			11.105.890.280	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan Grup dapat dikompensasi dengan laba kena pajak periode mendatang.

Management believes that the Group's deferred tax assets can be utilized against the taxable income for the future periods.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 35.287.221.887 dan Rp 50.537.777.087.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has unrecognized deferred tax assets on accumulated fiscal loss amounting to Rp 35,287,221,887 and Rp 50,537,777,087, respectively.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan

f. Income Tax Reconciliation

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan - neto dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax benefit - net and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax of the Company is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.382.814.812)	(199.596.373.364)	<i>Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	74.702.578.236	(132.048.625.294)	<i>Loss before income tax of subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(84.085.393.048)	(67.547.748.070)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	18.498.786.470	14.860.504.575	<i>Income tax based on prevailing tax rate</i>
Dampak pajak atas perbedaan tetap	(22.529.161.175)	(10.713.997.062)	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Rugi fiskal yang dikompensasi	3.938.425.886	-	<i>Recognized fiscal loss</i>
Rugi fiskal tidak dapat dikompensasi	-	(4.042.487.215)	<i>Unrecognized fiscal loss</i>
Penyesuaian rugi fiskal	5.656.692.151	-	<i>Adjustment fiscal loss</i>
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	5.564.743.332	104.020.298	<i>Income tax benefit of the Company</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan entitas anak	(26.505.032.128)	5.761.902.680	<i>Income tax benefit (expense) of the subsidiaries</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(20.940.288.796)	5.865.922.978	<i>Income tax benefit (expense) - net</i>

33. RUGI PER SAHAM DASAR

33. BASIC LOSS PER SHARE

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic loss per share is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi neto yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk	(29.868.955.194)	(193.042.953.159)	<i>Net loss attributable to owners of the parent entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar sepanjang tahun	16.232.951.842	16.232.951.842	<i>Weighted-average number of shares outstanding during the year</i>
Rugi per saham dasar	(1,84)	(11,89)	<i>Basic loss per share</i>

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi wilayah geografis

Berikut ini adalah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	2025	2024	Geographical market
Banten	40.891.169.880	26.769.287.776	Banten
Jawa Barat	10.266.307.413	8.698.205.221	West Java
Jawa Timur	37.516.629.579	36.924.199.564	East Java
Jawa Tengah	219.430.930.570	213.105.762.860	Central Java
Kalimantan Selatan	1.433.832.101.567	785.275.829.523	South Kalimantan
Total	1.741.937.139.009	1.070.773.284.944	Total

Seluruh aset berwujud Grup berada di Indonesia.

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical information

Below are the sales of the Group by geographical market:

All tangible assets of the Group are located in Indonesia.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Manfaat yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 8.808.842.120 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.
- Pada tanggal 1 Desember 2022, Perusahaan dan SAI, pemegang saham, mengadakan perjanjian utang dimana SAI memberikan pinjaman sampai dengan Rp 1.000.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu pinjaman delapan tahun. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Fasilitas ini digunakan untuk membayar biaya operasional dan pinjaman Grup. Pinjaman ini didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif berkisar antara 7,75% - 8,25%.

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- The benefits provided to the Commissioners and Directors of the Group amounted to Rp 8,808,842,120 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.
- On December 1, 2022, the Company and SAI, a share holder, entered into a loan agreement under which SAI provides a loan facility up to Rp 1,000,000,000,000 to the Company. The loan has a term of eight years. The loan has a non-interest and unsecured. This facility is used to finance the Group's operational expenses and borrowings. The loan is discounted using an effective interest rate ranging from 7.75% - 8.25%.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

c. Pada tanggal 16 Desember 2024, Perusahaan dan SAI, kembali mengadakan perjanjian utang dimana SAI akan memberikan pinjaman sampai dengan Rp1.250.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu pinjaman delapan tahun tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Fasilitas ini digunakan untuk membayar biaya operasional dan pinjaman Grup. Pinjaman ini didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif berkisar antara 7,75% - 8,25%.

c. On December 16, 2024, the Company and SAI, reentered into another agreement under which SAI will provide a loan of up to IDR 1,250,000,000,000 to the Company. The loan has a term of eight years and is non - interest bearing and unsecured. This facility is used to finance the Group's operational expenses and borrowings. The loan is discounted using an effective interest rate ranging from 7.75% - 8.25%.

Dibawah ini adalah mutasi selama periode berjalan:

Set out below are the movements during the current period:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo pencairan fasilitas			Facility disbursement balance
Fasilitas tahun 2022	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	Facility in 2022
Fasilitas tahun 2024	1.036.530.000.000	982.530.000.000	Facility in 2024
Total pencairan fasilitas	<u>2.036.530.000.000</u>	<u>1.982.530.000.000</u>	Total disbursement on facility
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman			Deemed capital contribution from fair value of loan
Saldo awal	1.094.298.612.750	519.668.565.293	Beginning balance
Penambahan	23.312.440.483	574.630.047.457	Addition
Saldo akhir pengakuan kontribusi modal (Catatan 24)	<u>1.117.611.053.233</u>	<u>1.094.298.612.750</u>	Ending balance deemed capital contribution (Note 24)
Nilai wajar pinjaman sebelum amortisasi	<u>918.918.946.767</u>	<u>888.231.387.250</u>	Fair value of loan before amortization
Amortisasi selisih nilai wajar pinjaman			Amortization of difference fair value of loan
Saldo awal	269.831.397.885	224.475.030.000	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan (Catatan 30)	95.580.945.987	45.356.367.885	Amortization for the year (Note 30)
Total amortisasi selisih nilai wajar pinjaman	365.412.343.872	269.831.397.885	Total amortization of difference of fair value
Saldo akhir nilai wajar pinjaman	<u>1.284.331.290.639</u>	<u>1.158.062.785.135</u>	Ending balance of fair value of loan

Pinjaman dari SAI dicatat sebagai utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi, masing-masing setara 49,23% dan 46,29% dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Loan from SAI recorded as long-term other payable - related party is equivalent to 49.23% and 46.29% of total liabilities as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS

36. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below sets out the carrying values and fair values of assets and liabilities as at December 31, 2025 and 2024 in the consolidated statement of financial position:

	2025		2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	14.315.228.908	14.315.228.908	5.849.804.840	5.849.804.840	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	152.873.748.754	152.873.748.754	136.809.302.371	136.809.302.371	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	5.758.930.372	5.758.930.372	3.941.696.441	3.941.696.441	Other receivables - third parties - net
<u>Aset Non Keuangan</u>					<u>Non Financial Assets</u>
Aset biologis	143.702.919.960	143.702.919.960	81.993.201.705	81.993.201.705	Biological assets
Total	316.650.827.994	316.650.827.994	228.594.005.357	228.594.005.357	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	123.599.557.307	123.599.557.307	147.844.907.019	147.844.907.019	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13.345.858.723	13.345.858.723	15.566.656.442	15.566.656.442	Other payables - third parties
Akrual	44.695.032.465	44.695.032.465	44.868.676.011	44.868.676.011	Accruals
Liabilitas sewa	735.846.005	735.846.005	763.639.428	763.639.428	Lease liabilities
Utang pembiayaan	4.058.169.100	4.058.169.100	-	-	Financing payable
Utang bank jangka panjang	913.704.211.550	913.704.211.550	910.328.987.088	910.328.987.088	Long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.284.331.290.639	1.284.331.290.639	1.158.062.785.135	1.158.062.785.135	Long-term other payables - related party
Total	2.469.469.965.789	2.469.469.965.789	2.362.435.651.123	2.362.435.651.123	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur dengan dasar sebagai berikut:

The fair values of the above assets and liabilities are determined based on the following:

Aset Keuangan

Financial Assets

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto dan piutang lain-lain - pihak ketiga - neto adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as cash on hand and in banks, trade receivables - third parties - net and other receivables - third parties - net represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

Aset Non-keuangan

Non-financial assets

Nilai wajar dari aset biologis dicatat dalam aset biologis didasarkan pada arus kas yang diproyeksikan dari penjualan hasil pertanian dikurangi biaya untuk menjual dan biaya hingga titik panen.

The fair value of agricultural produce recorded under biological assets is based on projected cash flows from selling agricultural produce less costs to sell and costs up to the point of harvest.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)**

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan seperti utang bank jangka pendek, utang pembiayaan, utang usaha, utang lain-lain dan akrual adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar utang bank jangka panjang diperkirakan mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala.

Nilai wajar dari liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada rata-rata tingkat suku bunga 8,25% pada 2025 dan 2024.

Nilai wajar utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi didasarkan pada arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar berkisar antara 7,75% - 8,25%.

Aset diukur dengan nilai wajar

	Koutasi harga di pasar aktif (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Signifikan input yang dapat diamati (Level 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Signifikan input yang tidak dapat diamati (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	Total	
2025					2025
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Aset biologis	-	140.747.826.293	-	140.747.826.293	Biological assets
Aset non-keuangan lancar					Non-current financial assets
Aset hak guna	-	-	674.785.299	674.785.299	Right-of-used-assets
Total	-	140.747.826.293	674.785.299	141.422.611.592	Total
2024					2024
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Aset biologis	-	80.089.509.710	-	80.089.509.710	Biological assets
Aset non-keuangan lancar					Non-current financial assets
Aset hak guna	-	-	722.984.248	722.984.248	Right-of-used-assets
Total	-	80.089.509.710	722.984.248	80.812.493.958	Total

**36. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities such as short-term bank loans, financing payable, trade payables, other payables and accruals represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair value of long-term bank loans approximate its carrying amount due to its interest rates are frequently repriced.

The fair value of lease liabilities is calculated using discounted cash flows at average interest rate of 8.25% in 2025 and 2024.

The fair value of long-term other payable - related party is based on discounted cash flows using market interest rate ranging from 7.75% - 8.75%.

Assets measured at fair value

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)**

Aset diukur dengan nilai wajar

Berikut menyediakan cara analisa valuasi untuk instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal pada nilai wajar, yang dikelompokkan menjadi Level 1 sampai 3 berdasarkan tingkatan nilai wajar yang dapat diobservasi.

- Pengukuran nilai wajar Level 1 yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Pengukuran nilai wajar Level 2 yang berasal dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga).
- Pengukuran nilai wajar Level 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar antara Level 1 dan 2 dan tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar ke dalam dan keluar Level 3.

37. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas Grup menyebabkan Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan harga serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

**36. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Assets measured at fair value

The following provides valuation analysis methods of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data.

There were no transfers between Level 1 and 2 fair value measurements and no transfers into and out of Level 3 fair value measurement.

37. RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and price rates and to minimize potential adverse effects on the Group's financial risk.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa depan kontrak instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur risiko suku bunga kepada Grup terutama timbul atas liabilitas keuangan dengan bunga mengambang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola biaya bunga melalui tingkat variabel utang, dengan mengevaluasi tingkat tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru.

Tabel di bawah ini merangkum eksposur risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025			
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Bunga Mengambang/ Floating Rate	Bunga Tetap/ Fixed rate	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Asset</u>
Bank	0,25% - 0,5%	-	14.164.171.127	Cash in banks
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	7,50% - 8,25%	85.000.000.000	-	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	7,50% - 8,25%	913.704.211.550	-	Long-term bank loan
Utang pembiayaan	5,00% - 5,81%	-	4.058.169.100	Financing payable
Total		998.704.211.550	4.058.169.100	Total
	2024			
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Bunga Mengambang/ Floating Rate	Bunga Tetap/ Fixed rate	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Asset</u>
Bank	0,25% - 0,5%	-	5.648.130.959	Cash in banks
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	8,25%	85.000.000.000	-	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	8,25%	910.328.987.088	-	Long-term bank loan
Total		995.328.987.088	-	Total

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relate primarily to financial liabilities with floating interest rate.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The table below summarizes exposure to interest rate risks as at December 31, 2025 and 2024:

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur Grup yang signifikan untuk risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Tabel berikut di bawah ini menyajikan dampak pada laba sebelum pajak penghasilan atas pergerakan yang wajar pada tingkat suku bunga:

	2025		2024		
	Basis poin/ Basis point	Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ Effect on loss before income tax	Basis poin/ Basis point	Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ Effect on loss before income tax	
Meningkat	50	4.942.991.048	50	4.948.404.281	Increase
Menurun	(50)	(4.942.991.048)	(50)	(4.948.404.281)	Decrease

Bunga atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai suku bunga mengambang dinilai kembali pada interval kurang dari satu tahun. Bunga atas instrumen yang diklasifikasikan sebagai tingkat bunga tetap adalah tetap sampai dengan jatuh tempo instrumen dan oleh karena itu tidak tunduk pada risiko suku bunga.

Tujuan kombinasi antara suku bunga tetap dan mengambang adalah untuk mengurangi dampak kenaikan suku bunga selain itu juga menikmati keuntungan jika suku bunga menurun.

Risiko harga

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kebijakan Grup adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas tersebut.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's significant exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to bank loans. The following table summarizes the impact on loss before income tax of reasonable movement in interest rates:

	2025		2024		
	Basis poin/ Basis point	Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ Effect on loss before income tax	Basis poin/ Basis point	Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ Effect on loss before income tax	
Meningkat	50	4.942.991.048	50	4.948.404.281	Increase
Menurun	(50)	(4.942.991.048)	(50)	(4.948.404.281)	Decrease

Interest on financial instruments classified as floating rate is repriced at intervals of less than one year. Interest on financial instrument classified as fixed rate is fixed until the maturity of the instrument and is therefore not subject to interest rate risk.

The objectives for the mix between fixed and floating rate borrowings are set to reduce the impact of an upward change in interest rate while enabling benefits to be enjoyed if interest rates fall.

Price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

For the year ended December 31, 2025, the Group's policy is that no hedging in the said commodity price risk shall be undertaken.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kerugian finansial bagi Grup. Risiko kredit timbul dari kas dan saldo bank dengan lembaga keuangan, eksposur kredit kepada pelanggan yang timbul dari penjualan barang atau memberikan jasa dan piutang lain-lain. Untuk piutang usaha, merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang ingin berdagang dengan persyaratan kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup hanya berdagang dengan yang terpilih pihak yang dikenal layak kredit. Untuk kas dan bank saldo dengan lembaga keuangan, Grup mengadopsi kebijakan berurusan hanya dengan pihak lawan yang tinggi kredibilitas.

Grup memiliki jenis instrumen keuangan berikut yang memiliki perkiraan kerugian kredit Model ("ECL"):

- Piutang usaha yang timbul dari penjualan barang atau pemberian jasa; dan
- Piutang lainnya

Sementara saldo kas dan bank pada lembaga keuangan juga dapat mengalami penurunan nilai persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK 109, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi saat Grup menempatkan saldo ini dengan lembaga keuangan terkemuka dengan peringkat kredit tinggi dan karenanya risiko kredit yang teridentifikasi rendah.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan berdasarkan PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasi seumur hidup untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur ekspektasi kerugian, piutang usaha dan piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial Risk Factors (continued)

b. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. Credit risk arises from cash and bank balances with financial institutions, credit exposures to customers arising from sale of goods or rendering services and other receivables. For trade receivables, it is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. To mitigate credit risk, the Group only trades with the selected parties who are known to be creditworthy. For cash and bank balances with financial institutions, the Group adopts the policy of dealing only with counterparties of high credibility.

The Group has the following types of financial instruments that are subject to the expected credit loss ("ECL") model:

- Trade receivables arising from sale of goods or rendering of services; and
- Other receivables

While cash and bank balances with financial institutions are also subject to the impairment requirements as set out in PSAK 109, there is no impairment loss identified as the Group places these balances with reputable financial institutions with high credit ratings and hence the credit risk identified is low.

The Group applies the simplified approach under PSAK 109 to measure expected credit losses, which uses a lifetime expected loss allowance for trade and other receivables. To measure the expected losses, trade and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and days past due.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pembayaran historis penjualan dan kerugian kredit historis terkait yang dialami oleh Grup. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi berwawasan ke depan tentang faktor-faktor ekonomi makro (seperti harga produk sawit dan harga minyak mentah) yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang. Tingkat kerugian historis akan disesuaikan berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini. Tidak ada perubahan signifikan pada teknik estimasi atau asumsi yang dibuat selama setiap periode pelaporan.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitur grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025							
	Belum jatuh tempo/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total/Total		
		< 30 hari/ <i>< 30 days</i>	30-90 hari/ <i>30-90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>				
Bank	14.164.171.127	-	-	-	-	14.164.171.127	<i>Cash in banks</i>	
Piutang usaha	-	77.619.717.322	21.083.800.799	54.170.230.633	7.355.085.414	160.228.834.168	<i>Trade receivables</i>	
Piutang lain-lain	-	-	-	5.758.930.372	2.095.348.771	7.854.279.143	<i>Other receivables</i>	
Total	14.164.171.127	77.619.717.322	21.083.800.799	59.929.161.005	9.450.434.185	182.247.284.438	Total	
	2024							
	Belum jatuh tempo/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total/Total		
		< 30 hari/ <i>< 30 days</i>	30-90 hari/ <i>30-90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>				
Bank	5.648.130.959	-	-	-	-	5.648.130.959	<i>Cash in banks</i>	
Piutang usaha	-	30.841.706.682	42.528.589.387	63.439.006.302	6.099.893.494	142.909.195.865	<i>Trade receivables</i>	
Piutang lain-lain	-	-	-	3.941.696.441	2.095.348.771	6.037.045.212	<i>Other receivables</i>	
Total	5.648.130.959	30.841.706.682	42.528.589.387	67.380.702.743	8.195.242.265	154.594.372.036	Total	

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Grup tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Financial Risk Factors (continued)

b. Credit Risk (continued)

The expected loss rates are based on historical payment profiles of sales and the corresponding historical credit losses experienced by the Group. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors (such as palm product price and crude oil price) affecting the ability of the customers to settle the receivables. The historical loss rates will be adjusted based on the expected changes in these factors. No significant changes to estimation techniques or assumptions were made during each reporting period.

Credit quality of financial assets

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of counterparties as at December 31, 2025 and 2024:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Factors (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan setarakan dianggap cukup untuk membiayai Grup beroperasi dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil pinjaman yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi dipasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

Grup memantau likuiditasnya dengan menganalisis profil aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

The Group monitors its liquidity by analyzing the maturity profile of its assets and liabilities.

	2025							Jatuh tempo/ Maturity value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months		
Aset Keuangan									
Perolehan diamortisasi:									
Kas dan bank	14.315.228.908	151.057.781	14.164.171.127	-	-	-	-	14.315.228.908	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	152.873.748.754	-	77.619.717.322	21.083.800.799	54.170.230.633	-	-	152.873.748.754	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.758.930.372	-	5.758.930.372	-	-	-	-	5.758.930.372	Other receivables
Total Aset	172.947.908.034	151.057.781	97.542.818.821	21.083.800.799	54.170.230.633	-	-	172.947.908.034	Total Assets
Liabilitas Keuangan									
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:									
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	552.187.500	1.104.375.000	1.656.562.500	88.313.125.000	-	91.626.250.000	Short-term bank loan
Utang usaha	123.599.557.307	-	123.599.557.307	-	-	-	-	123.599.557.307	Trade payables
Utang lain-lain	13.345.858.723	-	13.345.858.723	-	-	-	-	13.345.858.723	Other payables
Akrual	44.695.032.465	-	44.695.032.465	-	-	-	-	44.695.032.465	Accruals
Utang bank jangka panjang	913.704.211.550	-	6.144.874.082	11.695.082.931	18.236.400.503	131.493.579.912	887.186.949.003	1.054.756.886.431	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	4.058.169.100	-	236.304.325	512.196.450	708.912.975	1.378.239.925	1.222.515.425	4.058.169.100	Financing liability
Liabilitas sewa	735.846.005	-	7.237.214	14.474.428	21.711.642	43.423.284	1.129.005.373	1.215.851.941	Lease liability
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.284.331.290.639	-	-	-	-	-	-	2.036.530.000.000	Long-term other payables - related party
Total Liabilitas	2.469.469.965.789	-	188.881.051.616	13.326.128.809	20.623.587.620	221.228.368.121	2.926.068.469.801	3.369.827.605.967	Total Liabilities
Gap Likuiditas	(2.296.522.057.755)	151.057.781	(91.038.232.795)	7.757.671.990	33.546.643.013	(221.228.368.121)	(2.926.068.469.801)	(3.196.879.697.933)	Liquidity Gap
2024									
	Nilai tercatat/ Carrying value	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	Jatuh tempo/ Maturity value	
Aset Keuangan									
Perolehan diamortisasi:									
Kas dan bank	5.849.804.840	201.673.886	5.648.130.954	-	-	-	-	5.849.804.840	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	136.809.302.371	-	136.809.302.371	-	-	-	-	136.809.302.371	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.941.696.441	-	3.941.696.441	-	-	-	-	3.941.696.441	Other receivables
Total Aset	146.600.803.652	201.673.886	146.399.129.766	-	-	-	-	146.600.803.652	Total Assets
Liabilitas Keuangan									
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:									
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	389.583.333	1.149.270.833	1.792.083.333	85.233.750.000	-	88.564.687.499	Short-term bank loan
Utang usaha	147.844.907.019	-	147.844.907.019	-	-	-	-	147.844.907.019	Trade payables
Utang lain-lain	15.566.656.442	-	15.566.656.442	-	-	-	-	15.566.656.442	Other payables
Akrual	44.868.676.011	-	44.868.676.011	-	-	-	-	44.868.676.011	Accruals
Utang bank jangka panjang	910.328.987.088	-	6.580.075.014	13.269.763.860	20.258.623.342	40.627.596.125	1.065.987.458.340	1.146.723.516.681	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	763.639.428	-	2.233.836	4.511.675	6.878.972	14.168.940	-	27.793.423	Lease liabilities
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.158.062.785.135	-	-	-	-	-	-	1.982.530.000.000	Long-term other payables - related party
Total Liabilitas	2.362.435.651.123	-	215.252.131.656	14.423.546.368	22.057.585.647	125.875.515.065	3.048.517.458.340	3.426.126.237.076	Total Liabilities
Gap Likuiditas	(2.215.834.847.471)	201.673.886	(68.853.001.890)	(14.423.546.368)	(22.057.585.647)	(125.875.515.065)	(3.048.517.458.340)	(3.279.525.433.424)	Liquidity Gap

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham dan mengamankan akses ke keuangan dengan biaya wajar.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasi. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan kekayaan berwujud neto.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Total pinjaman	2.283.035.502.190	2.153.391.772.223	Total loans
Kas dan bank	(14.315.228.908)	(5.849.804.840)	Cash on hand and in banks
Pinjaman	<u>2.268.720.273.282</u>	<u>2.147.541.967.383</u>	Borrowings
Total aset	3.960.661.246.766	3.867.576.733.424	Total assets
Total liabilitas	<u>(2.608.694.563.073)</u>	<u>(2.501.593.394.303)</u>	Total liabilities
Modal yang digunakan	<u>1.351.966.683.693</u>	<u>1.365.983.339.121</u>	Capital used
Rasio <i>gearing</i>	<u>168%</u>	<u>157%</u>	Gearing ratio

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintain healthy capital ratios in order to support its business, maximize shareholder value, and secure access to finance at a reasonable cost.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issues new shares, or raises debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as at December 31, 2025 and 2024.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated *gearing* ratio. The *gearing* ratio is calculated as consolidated net borrowings divided by consolidated capital employment.

The *gearing* ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. AKTIVITAS NON-KAS TAMBAHAN PADA NON KAS **38. SUPPLEMENTARY INFORMATION ON CASH FLOWS**

a. Aktivitas investasi non-kas sebagai berikut:

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan	33.882.982.150	3.868.668.522	Reclassification of immature plantation to mature plantations
Kapitalisasi biaya pinjaman pada tanaman belum menghasilkan	10.397.450.637	18.682.444.220	Capitalization of borrowing cost to immature plantations
Penambahan aset tetap dari utang pembiayaan	5.826.473.550	-	Increase in property, plant and equipment through financing payable
Penambahan tanaman belum menghasilkan dari kapitalisasi penyusutan	2.159.643.241	2.673.510.002	Increase in immature plantation through capitalization of depreciation
Reklasifikasi dari bibit ke tanaman belum menghasilkan	132.969.113	-	Reclassification of nurseries to immature plantations
Reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap ke aset lain-lain	-	6.906.590.816	Reclassification of advance for purchase asset to other asset

b. Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan sebagai berikut:

b. Changes in liabilities arising from financing activities are as follows:

	<u>1 Januari/ January 1, 2025</u>	<u>Arus kas neto/ Net cash flows</u>	<u>Non-kas/ Non-cash</u>	<u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost</u>	<u>Komponen ekuitas/ Equity component</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	-	-	-	85.000.000.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	910.328.987.157	-	-	3.375.224.393	-	913.704.211.550	Long-term bank loan
Utang pembiayaan	-	(1.768.304.450)	5.826.473.550	-	-	4.058.169.100	Financing liability
Liabilitas sewa	763.639.428	(27.793.423)	-	-	-	735.846.005	Lease liabilities
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.158.062.785.135	54.000.000.000	-	95.580.945.987	(23.312.440.483)	1.284.331.290.639	Long-term payables - related party
Total	2.154.155.411.720	52.203.902.127	5.826.473.550	98.956.170.380	(23.312.440.483)	2.287.829.517.294	Total
	<u>1 Januari/ January 1, 2024</u>	<u>Arus kas neto/ Net cash flows</u>	<u>Non-kas/ Non-cash</u>	<u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost</u>	<u>Komponen ekuitas/ Equity component</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	125.000.000.000	(40.000.000.000)	-	-	-	85.000.000.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	1.838.758.150.892	(933.146.206.301)	-	4.717.042.566	-	910.328.987.157	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	863.709.884	-	(171.752.453)	71.681.997	-	763.639.428	Lease liabilities
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	417.056.464.707	1.270.280.000.000	-	45.356.367.885	(574.630.047.457)	1.158.062.785.135	Long-term payables - related party
Total	2.381.678.325.483	297.133.793.699	(171.752.453)	50.145.092.448	(574.630.047.457)	2.154.155.411.720	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. REKLASIFIKASI AKUN

Grup melakukan reklasifikasi akun laporan keuangan konsolidasian tahun 2024 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut:

	Tanggal dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024/ As at and for the year ended December 31, 2024			
	Sebelum direklasifikasi/ As previously stated	Reklasifikasi/ Reclassification	Direklasifikasi/ As reclassified	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of financial position</u>
Aset lancar				Current assets
Aset biologis	80.089.509.710	1.903.691.995	81.993.201.705	Biological assets
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	77.912.446.965	(16.951.733.354)	60.960.713.611	Advances and prepaid expenses
Aset tidak lancar				Non-current assets
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman belum menghasilkan	1.091.198.212.841	15.048.041.359	1.106.246.254.200	Immature plantations
<u>Laporan arus kas konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of cash flows</u>
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(870.829.841.152)	12.358.243.190	(858.471.597.962)	Cash paid to suppliers and others
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(24.869.051.066)	(12.358.243.190)	(37.227.294.256)	Disbursements for development of immature plantations

40. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

Perjanjian dengan petani plasma

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, pemilik perkebunan kelapa sawit (selanjutnya dinyatakan sebagai Inti) diajak untuk membangun areal perkebunan inti rakyat (petani plasma) selain membangun perkebunan milik mereka sendiri. Bentuk bantuan terhadap petani plasma ini dikenal sebagai program Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) dan program Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP). Pada program KKPA dan KPEN - RP ini, Inti diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut, antara lain:

- Perjanjian utang dilakukan antara bank (tidak harus bank milik pemerintah) dan koperasi (petani plasma).
- Bertindak selaku operator atau kontraktor untuk membangun perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerjasama antara Inti dan koperasi (petani plasma).

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Group has reclassified account of 2024 consolidated financial statements to conform with the presentation of consolidated financial statements as at and for the year ended December 31, 2025 with the following details:

40. AGREEMENT AND CONTINGENCY

Agreement with plasma farmers

In accordance with existing Indonesian Government policy, palm oil plantation owners (referred to as the Nucleus) are encouraged to develop plantations for smallholders (plasma farmers) in addition to their own plantations. This form of assistance to the plasma farmers is known as the Credit to Primary Cooperatives for Members (KKPA) program and Credit for Bioenergy Development and Plantation Revitalization (KPEN-RP) Program. Under the KKPA program and KPEN - RP program, the Nucleus is required to perform the following, among others:

- Ensure that the loan agreement shall be made between a bank (not necessarily a state-owned bank) and cooperatives (the plasma farmers).
- Act as operator or contractor to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the cooperatives (smallholders).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian dengan petani plasma (lanjutan)

- Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang telah ditentukan oleh Pemerintah Indonesia.

41. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Grup mengalami kerugian berulang pada tahun-tahun sebelumnya, dan mengalami defisit sebesar Rp 1.837.659.758.715 pada tanggal 31 Desember 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kelangsungan usaha Grup tergantung kepada keberhasilan manajemen Grup untuk menyelesaikan sisa utangnya serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen Grup, telah mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dari sisi pendapatan, Grup akan:

- Meningkatkan produktivitas TBS dan bahan olah karet kebun sendiri.
- Meningkatkan pembelian TBS dan bahan olah karet dari pihak ketiga.
- Mengoptimalkan utilisasi pabrik sampai kapasitas maksimum.
- Revitalisasi tanaman dan pabrik teh serta kopi.
- Diversifikasi baik tanaman keras maupun palawija di areal lahan Grup yang belum tereksploitasi dengan efektif.

**40. AGREEMENT AND CONTINGENCY
(continued)**

Agreement with plasma farmers (continued)

- Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at prices determined by the Indonesian Government.

41. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern entity. The Group has incurred recurring losses in prior years, and has an accumulated deficit of Rp 1,837,659,758,715 as at December 31, 2025. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group's business continuity depends on the success of the Group's management to settle the remaining debts and the ability to generate sufficient cash flow from future operations. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

In this regard, the Group's management has prepared the following steps:

1. In terms of revenue, the Group will:

- Increase productivity of FFB and rubber materials from owned estate.
- Increase purchases of FFB and rubber materials from third parties.
- Optimize plant utilization to maximum capacity.
- Revitalization of tea and coffee plantation and factories.
- Diversify crops, both perennials and secondary crops in the Group's land area that has not been effectively exploited.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen Grup, telah mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Dari sisi biaya, Grup akan:

- Efisiensi biaya disegala bidang, antara lain dengan kebijakan pembayaran upah pekerjaan berdasarkan hasil yang diperoleh.
- Melakukan mekanisme pemupukan, pembersihan lahan serta kegiatan lainnya.

3. Dari sisi arus kas, Grup akan mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dengan bijak sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Pemegang saham utama telah menyetujui dan berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan lanjutan kepada Grup dalam periode 12 (dua belas) bulan dari posisi keuangan sebagaimana tersebut dalam suratnya tertanggal 12 Maret 2026, untuk memungkinkan Grup dapat menyelesaikan kewajiban yang akan jatuh tempo.

41. GOING CONCERN (continued)

In this regard, the Group's management has prepared the following steps: (continued)

2. *In term of cost, the Group will:*

- *Cost efficiency in all sectors, among others with the policy of payment of wages based on results obtained.*
- *Mechanization of fertilizing, land clearing and other activity.*

3. *In terms of cash flow, the Group will manage cash inflows and cash outflows wisely according to business needs.*

The majority shareholder has agreed and committed to provide further financial support to the Group within a period of 12 (twelve) months from the financial position date as stated in its letter dated March 12, 2026, to enable the Group to settle its maturing liabilities.